

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH JAMAAH TABLIGH DALAM
MEMBENTUK KELUARGA ISLAMI (STUDI PADA JAMAAH
MASJID JAMI' KERUNG-KERUNG KOTA MAKASSAR)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

Yusniar.D

NIM: 105271109621

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1446 H / 2025M



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **YUSNIAR, D.**, NIM. 105271109621 yang berjudul **"Strategi Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh dalam Membentuk Keluarga Islami (Studi pada Jamaah Masjid Jami' Kerung-Kerung Kota Makassar)."** telah diujikan pada hari Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H/ 17 Mei 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulqaidah 1446 H.

Makassar,

17 Mei 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

Sekretaris : Dr. H. Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M.Kom.I.

Anggota : M. Zakaria Al-Anshori, M. Sos.I.

Amri Amir, Lc., M. Pd.

Pembimbing I : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

Pembimbing II: M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.

Disahkan Oleh :

Dr. Amri Amir, Lc., M. Pd.



Dr. Amri Amir, S. Ag., M. Si.

NIM. 174 234



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H/ 17 Mei 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : YUSNIAR, D

NIM : 105271109621

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh dalam Membentuk Keluarga Islami (Studi pada Jamaah Masjid Jami' Kerung-Kerung Kota Makassar)

Dinyatakan : **LULUS**

Ketma

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN 0906077301

Sekretaris

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

NIDN 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lahu Bawa, S. Ag., M. Ag.
2. Dr. H. Muhammad Syahrudin, M. Kom.I
3. M. Zakaria Al-Anshori, M. Sos.I
4. Amri Amir, Lc., M. Pd.

Disahkan Oleh :

Universitas Nisimuh Makassar

Dr. Anirban, S. Ag., M. Si.

NBMT 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : Yusniar, D

Nim : 105271109621

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Membentuk Keluarga Islami (Studi Pada Jamaah Masjid Jami Kerung-Kerung Kota Makassar)

Dengan ini menyatakan sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar butir (1) dan (2), maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademik, sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, 8 Sya'ban 1446 H
8 februari 2025 M

Yang



Yusniar, D

105271109621

ABSTRAK

ABSTRAK

Yusniar D, 105271109621. 2025. *Strategi Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Membentuk Keluarga Islami (Studi Pada Jamaah Masjid Jami' KERUNG-KERUNG KOTA MAKASSAR*. Dibimbing oleh M. Ilham Muchtar dan M. Zakaria Al-Anshari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah Jamaah Tabligh dalam membentuk keluarga islami pada jamaah masjid Jami' Kerung-Kerung kota makassar dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah jamaah tabligh dalam membentuk keluarga islami pada Jamaah Masjid Jami' Kerung- Kerung Kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif Dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Masjid Jami' Kerung-Kerung Jl. Kerung-Kerung No. 70, Kec Maccini Gusing Kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah jamaah tabligh

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Membentuk Keluarga Islami yaitu dengan menanamkan aqidah dan akhlak yang baik kepada anggota keluarga, membiasakan anak-anak mereka akan hal-hal baik pada usia dini. Yaitu mulai dari pendekatan praktis. Dan dengan kesederhanaannya, yang bertujuan untuk membentuk akhlak dan kebiasaan islami sesuai dengan sunnah-sunnah rasullah saw secara bertahap dalam diri mereka masing-masing. Yaitu sebelum mengajak keluarga untuk ikut terjun dalam usaha dakwah mereka mempersiapkan dan memperbaiki diri mereka (kepala keluarga) terlebih dahulu Faktor pendukung dalam strategi komunikasi dakwah jamaah tabligh dalam membentuk keluarga islami yaitu yang pertama mencari pasangan yang faham dan memiliki visi misi yang sama untuk membangun keluarga yang islami (sakinah, mawadah, warahmah) yang kedua membangun komunikasi yang baik, memberikan dukungan sosial maupun emosional, serta saling menyayangi, memahami antara suami dengan istri, istri dengan anaknya. Adapun yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya komunikasi, musyawarah, dan saling memahami antara pasangan, tidak mendapat dukungan dari keluarga-keluarga terdekat, serta dari lingkungan masyarakat islam yang tidak sepemahaman dengan jalan dakwah

Kata kunci: Dakwah, Komunikasi, Jamaah Tabligh, keluarga

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'alamin, Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam. Puji dan syukur selalu terucap setiap saat, mengiringi setiap nafas sebagai bentuk penghargaan atas kehadiran dan kebesaran-Nya. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, kekasih Allah, serta kepada para sahabat, keluarga, dan ummat yang istiqamah di jalan-Nya.

Perjalanan penulisan skripsi ini, bagaikan menempuh suatu perjalanan yang penuh rintangan, tanpa tanjakan tidak ada puncak, dan tanpa perjuangan tidak ada kesuksesan. Dengan tekad yang kuat, akhirnya skripsi ini berhasil diselesaikan. Penghargaan yang tulus disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil.

Dalam momentum ini, penulis dengan rendah hati menyampaikan kebahagiaan atas terselesaikannya penyusunan skripsi sebagai tanda kelulusan dan penyelesaian masa studi di Universitas Muhammadiyah Makassar. Kesadaran penuh terhadap kontribusi berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini menjadi dasar ungkapan terima kasih yang tak terhingga. Penghargaan khusus diberikan kepada orang tua, keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan.

Ucapan terima kasih tak terhingga, peneliti hatarkan kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda ST., MT., IPU selaku Rekror Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya baik wakil rektor I, II, III dan IV.

2. Orang tua tercinta Muh dahlan dan Nurhaeni, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orangtua hebat, yang menjadi tempat pulang ketika hidup penulis tidak baik-baik saja, doa dan dukungan kasih sayangnya menjadi penopang utama dalam setiap langkah penulis, kalian adalah kekuatan terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi, semoga umur kalian panjang dan kelak anakmu ini dapat menjadi jalan untuk mengangkat derajatmu didunia maupun akhirat.
3. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang tulus kepada Keluarga besar cucu Sanrima dan coppong yang juga senantiasa menjadi garda terdepan dalam membantu perjalanan akademik penulis sampai pada penulisan skripsi, doa dan dukungan yang tulus kalian sangat berarti dalam proses perjalanan penulis.
4. Syeikh Muhammad bin Muhammad At-Tayyib Khoory, selaku donatur AMCF.
5. Ustadz Lukman Abd Shamad Lc., M.pd. selaku Direktur Ma'had Al- Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Ustadz Dr. Ali Bakri S.sos., M.pd. selaku Wakil Direktur Ma'had Al- Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Ibu Dr. Amira Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Universitas Muhammadiyah Makassar beserta wakil dekan I, II, III dan IV
8. Dr. Aliman, Lc., M.Fil.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
10. Ustadz Dr, M, Ilham Muchtar, Lc., MA dan ustadz M. Zakaria Al Anshori, M. Sos. I , selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik

11. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada staf Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
12. Seluruh Dosen yang telah mendidik, membimbing dan membekali berbagai ilmu kepada penulis serta seluruh staf di Jurusan Ahwal Syakhshiyah yang memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan S1.
13. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Teman-teman seangkatan, seperjuanganku yang senantiasa membantu dan kebersamaian selama diperguruan tinggi sampai pada tahap penyelesaian skripsi
14. Kepada 2 orang sahabat seperjuanganku Khusnul Khotimah dan Lailatul fitri yang insyaallah akan kebersamaian sampai pada garis akhir wisuda nanti mengenakan toga dengan hati yang penuh syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan, nasehatnya dan tak bosan-bosan mengingatkan penulis ketika mulai melenceng baik secara akademik ataupun kehidupan.
15. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada almarhumah Dra. H. sudarmi selaku dosen di universitas UVRI makassar, dan ibu rosmi selaku dosen pascasarja UNISMUH, Dan ibu saridam yang sudah seperti ibu penulis selama diperantauan, yang dengan tulusnya menjadi pembela, tempat bertukar cerita penulis dikala dilanda gundah, serta memberikan pengalaman dan mengajarkan banyak hal kepada penulis.
16. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada anak santri-santriku di rumah tahfidz Daarul Qur'an Almunawwir yang menjadi tempat penulis dalam mencari pengalaman mendidik.
17. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kakak kebanggaanku Nur syahidah M.Ag, serta adik-adik tercinta Jabal Nur, Muh almunawwir, dan Siti nurjannah semoga allah menjaga kalian dimana pun berada

18. Terkhusus penulis ingin mempersembahkan penulisan skripsi ini Untuk adikku tercinta Jabal Nur, kepergianmu di detik-detik akhir penulisan skripsi ini adalah luka yang tak bisa penulis tuliskan dengan kata. Rasanya hampa menyelesaikan sesuatu yang dulu ingin penulis rayakan bersama, tapi kini harus penulis tuntaskan dalam sepi dan air mata. Terima kasih telah menjadi bagian dari semangat penulis selama ini dengan kehadiranmu, dengan tawamu, dengan caramu mencintai tanpa banyak bicara. Kini penulis hanya bisa mengirimkan doa dari jauh, berharap Allah memelukmu dengan kasih-Nya yang tak bertepi. Semoga ilmu ini, meski sederhana, dapat menjadi bagian dari amal jariyah yang ikut mengalir untukmu. Penulis rindu. Teramat rindu

19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang ikut andil dengan memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah swt membalas semua kebaikan kalian dengan sebaik-baik balasan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

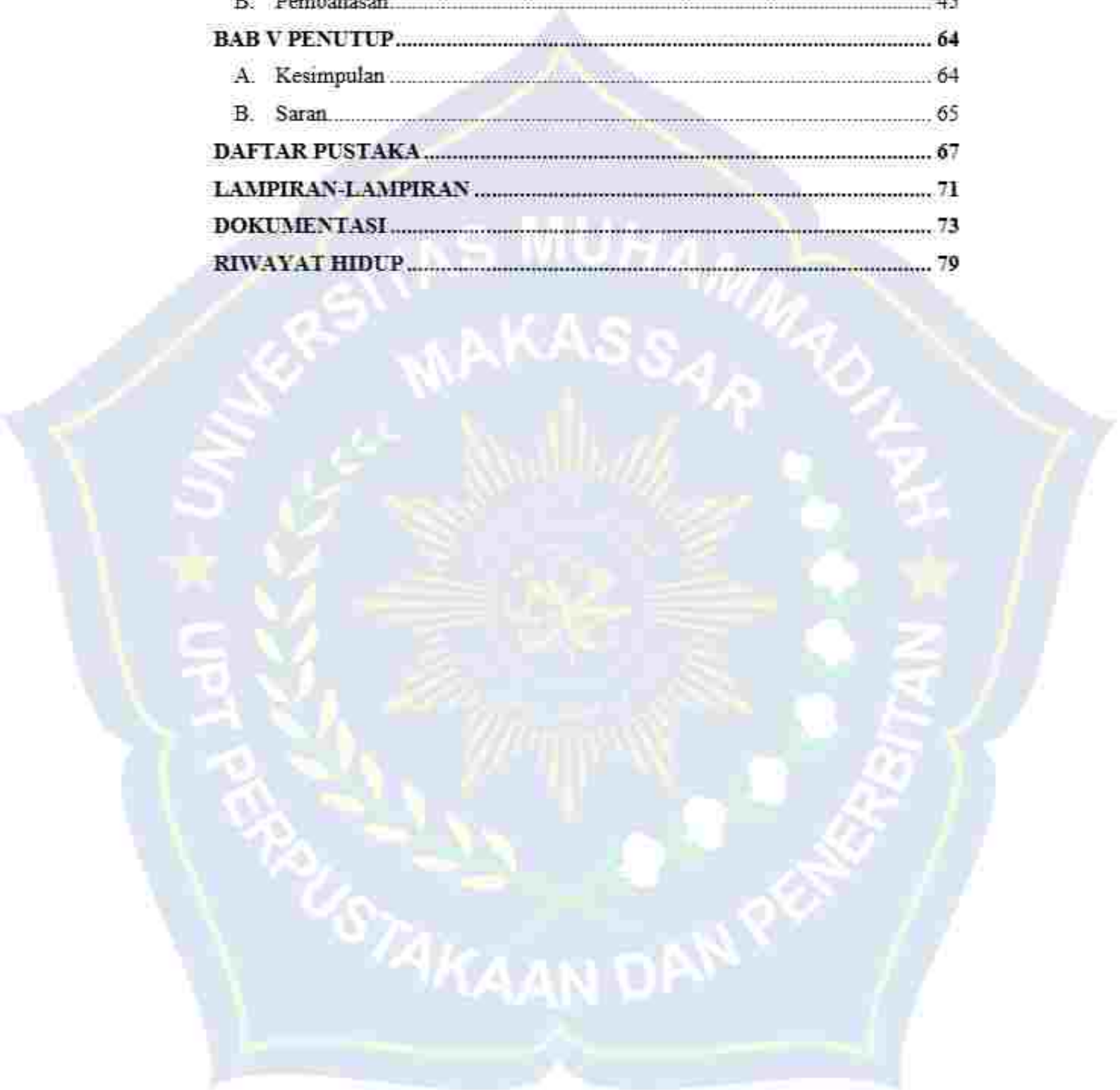
Makassar, 23 april 2025

Yusniar D

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	12
KAJIAN TEORITIS	12
A. Strategi Komunikasi Dakwah	12
B. Jamaah Tabligh	23
C. Keluarga Islami	25
BAB III METODE PENELITIAN	34
METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian	34
B. Lokasi, Objek Dan Waktu Penelitian	31
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	36
H. Pengujian Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39

B. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71
DOKUMENTASI.....	73
RIWAYAT HIDUP.....	79



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT di muka bumi, mereka memiliki potensi yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya yaitu potensi berkomunikasi. Salah satu kesempurnaan manusia sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rahman ayat tiga dan ayat empat yaitu *Khalaqal insaan, atau allamahulbayan*, diterjemahkan sebagai Dia (Allah) yang menciptakan manusia, mengajarnya berbicara dengan benar. Potensi Al-Bayan melekat kepada manusia agar manusia dapat hidup bersama dalam kehidupan bermasyarakat. Kemajuan kehidupan yang luar biasa sebagaimana yang dicapai manusia saat ini disebabkan oleh perwujudan kemampuan Al-Bayan ialah pembicaraan yang membuka pintu untuk mendapatkan dan berikan pemahaman kepada manusia.¹ Seperti yang terdapat dalam Q.S al-Baqarah/2 : 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana,

¹ Trismo E, Skripsi : *pola komunikasi dakwah jamaah tablig dalam memakmurkan masjid jami' alhidayah di bangkale kecamatan manggala kota makassar* (makassar, UNISMUH, 2023), h. 01.

sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."²

Dari penafsiran ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa mula-mula Allah SWT sebagai komunikator mengajak bicara kepada malaikat (sebagai komunikan) terkait adanya makhluk akan diciptakan-Nya yang menjadi khalifah dimuka bumi, lalu malaikat protes atas pesan (konten) yang disampaikan oleh Allah (komunikator).

Komunikasi dakwah menyampaikan pesan keagamaan dalam berbagai tatanan komunikasi atau model komunikasi agar orang lain yang menjadi sasaran dakwah dapat terpanggil akan pentingnya Islam dan ajarannya dalam dunia ini. Dan di antara tatanan komunikasi yang dapat diimplementasikan pada dakwah, yaitu tatanan komunikasi antar pribadi, kelompok dan publik.³

Komunikasi dikatakan berhasil ketika komunikan dapat memahami maksud komunikator dari pesan dan ketika komunikan menerima respon yang diinginkan. Bahkan, komunikasi itu terkait erat dengan upaya dakwah. Mitra dakwah hanya diajak untuk berpartisipasi dan menawarkan konsep ajaran Islam sebagai pasar. Diharapkan pasar akan merangkul produk dakwah yang merupakan ajaran Islam. Tentu saja, penerimaan datang dengan kesadaran, bukan bahkan paksaan. Islam tidak mengajarkan paksaan dalam berdakwah. sebaliknya, islam membutuhkan kebijaksanaan. Sebagaimana di sebut dalam (QS. An-Nahl Ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

² Departemen Agama RI, -Qur'an Dan Terjemahannya, (Bandung: Cordoba 2021), h. 6

³ Atabik, A. (2014). *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an*. AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, h. 117-36.

Terjemahnya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatilah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.⁴

Dakwah adalah mengajak orang lain untuk mengikuti jalan Allah. Adapun prosesnya dapat dilakukan oleh para pemuka agama atau da'i (komunikator) melalui khutbah atau ceramah, terapis dengan pasiennya, orang tua dengan anaknya, dan sebagainya. Proses mengajak kepada Allah juga dapat dilakukan oleh keluarga, satu kelompok organisasi, organisasi dakwah yang mendorong anggotanya untuk mengamalkan agama Islam, pers organisasi yang dapat memasukkan prinsip-prinsip Islam dalam publikasi, dan sebagainya.

Keberadaan Islam tidak dapat dilepaskan dari kegiatan dakwah, tugas dakwah adalah tugas yang umum ialah buat tiap diri yang mengaku muslim, baik pria ataupun wanita, berusia ataupun anak muda, kaya maupun miskin, awam maupun pelajar. Seluruh memikul tanggungjawab mengembang dakwah yang sesuai dengan kesanggupan masing-masing orang. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S ali-imran 3: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَتْلُونَِ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكُنْ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

⁴ Departemen Agama RI, -Qur'an Dan Terjemahannya, (Bandung: Cordoba 2021), h.

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”³

Maulana Ilyas salah satu seorang tokoh besar Jamaah Tabligh sebagaimana dikutip Lidiinillah, mengatakan bahwasanya maksud lafazh ukhrijat adalah memberi isyarat pada suatu tempat untuk benar-benar membuat suatu usaha. Sekalipun kita tidak bekerja. Tetapi sekurang-kurangnya perlu untuk memberangkatkan jamaah khuruj. Tugas kita adalah amar ma'ruf nahi munkar. Lebih lanjut dikatakan “dengan amar ma'ruf nahi munkar, keimanan kalian akan bertambah. Jika tidak melakukannya, maka iman tidak akan meningkat. Oleh karena itu, harus berniat untuk mengambil manfaat darinya.”⁴

Jamaah Tabligh merupakan sebuah gerakan keagamaan yang mempunyai konsep gerakan dengan cara dakwah dan tabligh. Adapun strategi dari Jamaah Tabligh dalam melaksanakan dakwah sering dikenal istilah Khuruj, yakni keluar dari rumah ke rumah, dari kampung satu ke kampung yang lain dan bahkan ke luar negeri. Konsep Khuruj dalam aplikasinya terdiri dari tiga tahap, yakni 3 hari dalam sebulan, 40 hari dalam setahun, dan 4 bulan sekali dalam seumur hidup.

Secara ringkas, Khuruj dalam Jamaah Tabligh adalah keluarnya seseorang dari lingkungannya untuk memperbaiki diri dengan belajar meluangkan sebagian

³ Departemen Agama RI, -Qur'an Dan Terjemahannya, (Bandung: Cordoba 2021), h. 64

⁴ Lidiinillah, F. A., Skripsi Hukum Keluarga (Ahwal Al-Syakhsyah): *Pengaruh Dakwah Khuruj Fi Sabilillah Terhadap Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: 2021), h. 23.

harta serta waktunya dari kesibukan pekerjaan, keluarga dan urusan-urusan yang lain, demi meningkatkan iman dan amal shalih semata-mata karena Allah Swt.⁷

Berkaitan dengan pernyataan di atas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana dan apa saja strategi komunikasi seorang kepala keluarga Jamaah Tabligh ketika akan Khuruj, lalu bagaimana dengan kewajibannya terhadap keluarganya yang ditinggalkan. Karena di sisi lain, ia juga harus menjalankan kewajiban sebagai kepala keluarga sebagaimana mestinya, antara lain memberikan nafkah lahir dan batin, menjamin keamanan dan pertahanan dan lain sebagainya.

Dengan begitu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah kepala keluarga Jamaah Tabligh memiliki konsep atau strategi komunikasi tersendiri kepada keluarganya. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggali dan memberikan penafsiran terhadap strategi dan metode atau pun kendala-kendala apa saja yang ditemui oleh kepala keluarga dalam keluarga dan di lapangan, tentu akan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan kemudian akan menggunakan teori yang relevan tentang keluarga, untuk bisa mengetahui atau mengungkap strategi komunikasi keluarga dan kepala keluarga Jamaah Tabligh dalam membentuk dan membangun kehidupan keluarga islami.

Seperti yang kita ketahui bahwa Keluarga berperan penting sebagai pembentuk generasi masa depan yang lebih baik dan berkualitas, karena itu pembinaan keluarga sangatlah besar artinya dalam upaya pembentukan watak dan kepribadian muslim yang kuat dan sehat, baik fisik maupun mental, pembinaan keluarga juga akan membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah

⁷ Abdurrahman Ahmad As-Sribuny, *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh* (Cerebon: Pustaka Nabawi, 2012), h. 147.

yang islami sesuai dengan sunnah rosulullah dan sebagaimana yang diumpikan seluruh anggota dalam keluarga.⁶

Prioritas dakwah dan pengorbanan yang ditekankan pada setiap karkun seringkali terbentur dengan berbagai permasalahan keluarga yang timbul, dikarnakan tanpa disadari kadang melalaikan hal-hal yang dibutuhkan keluarga. Karena sesungguhnya bila kita pahami esensi dari dakwah itu sendiri yaitu, kegiatan yang dapat memberikan solusi Islam untuk semua problematika yang ada dan mencakup semua aspek, maka sebuah aktifitas dakwah yang dilakukan seorang suami tanpa pemahaman Islam secara kaffah dan pertimbangan matang terkait kehidupan dalam keluarga, kemungkinan akan menimbulkan masalah dan bukan menyelesaikan masalah. bukanlah dakwah seharusnya berada pada posisi solusi? Baik solusi ekonomi, sosial, politik, budaya, keluarga dan sebagainya. Jadi amatlah ironis bagi seorang dai yang mengorbankan diri untuk umat, sementara disisi lain keluarga kurang diperhatikan dalam pembinaanya

Rumah tangga merupakan sebuah wadah kecil bagi sebuah keluarga untuk saling belajar menjadi seorang manusia yang lebih baik. Seorang suami belajar bertanggung jawab menjadi memimpin sebuah keluarga, seorang istri belajar taat dan menghormati suami. Orang tua belajar merawat dan menyayangi anaknya, seorang anak belajar mentaati, menghormati, dan berbakti kepada orang tua. Jika dalam keluarga tercipta suasana saling belajar pada tanggung jawab masing-masing seperti ini, maka akan tercipta sebuah keluarga yang Sakinah dan yang islami sesuai

⁶ Lidinillah, F. A., Skripsi Hukum Keluarga (Ahwal Al-Syakshiyah): *Pengaruh Dakwah Khuruj Fi Sabilillah Terhadap Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah*, h 27.

dengan sunnah Rasulullah saw yang manfaatnya akan berdampak pada lingkungan sosial masyarakat. khususnya bagi lingkungan tumbuh kembang anak.⁹

Keluarga berperan penting sebagai pembentuk generasi masa depan yang lebih baik dan berkualitas, karena itu pembinaan keluarga sangatlah besar artinya dalam upaya pembentukan watak dan kepribadian muslim yang kuat dan sehat, baik fisik maupun mental, pembinaan keluarga juga akan membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah yang islami sesuai dengan sunnah Rasulullah saw dan sebagaimana yang diimpikan seluruh anggota dalam keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka diangkat rumusan masalah yaitu;

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah jamaah tabligh dalam membentuk keluarga islami pada jamaah masjid Jami' Kerung-Kerung Kota Makassar
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah Jamaah Tabligh dalam membentuk keluarga islami pada Jamaah Masjid Jami' Kerung-Kerung Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari pembahasan ini adalah:

⁹ Ali Qaimi, *Menggapai Lagit Masa Depan Anak*, (Bogor: Cahaya, 2002), h. 14

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah Jamaah Tabligh dalam membentuk keluarga islami pada jamaah masjid Jami' Kerung-Kerung kota makassar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah jamaah tabligh dalam membentuk keluarga islami pada Jamaah Masjid Jami' Kerung- Kerung Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

Yaitu dapat menambah wawasan dan *khazanah* kepustakaan yang berkenaan dengan persoalan strategi komunikasi dakwah jamaah tabligh dalam membentuk keluarga islami

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam memperkaya kajian-kajian teoritis dalam rangka pengembangkannya ilmu komunikasi khususnya dibidang komunikasi penyiaran islam.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Skripsi Nurhdayanti Ridwan dengan judul "*strategi komunikasi dakwah yayasan wahyu mandiri dalam pembinaan anak keluarga broken home didesa bontoala*" Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian analisis deskriptif yang fokus penelitiannya mengkaji pada bagaimana strategi komunikasi dakwah. Dengan hasil penelitian yaitu: Strategi komunikasi dakwah yang dilakukan Yayasan Wahyu Mandiri dalam pembinaan anak

keluarga broken home di Desa Bontoala dilihat dari dua aspek yaitu komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok. Adapun faktor penghambatnya pada umumnya ialah kepribadian serta latar belakang anak yang berbeda-beda terkadang membuat para pembina pengurus mendapat kesulitan dalam menghadapi mereka, sehingga untuk menghadapi perilaku anak cukup sulit untuk diberi pengarahan pada pertama kali masuk ke Yayasan Wahyu Mandiri. Adapun faktor pendukung di antaranya ialah para pembina pengurus menggunakan pendekatan komunikasi pada anak-anak dianggap seperti anak kandung, sehingga anak merasa nyaman saat pembina pengurus yayasan menyampaikan komunikasi dakwahnya. Penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian saya yakni tentang bagaimana strategi komunikasi dakwah kepada keluarga. Perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian oleh yayasan wahyu mandiri kepada anak keluarga broken home sedangkan penelitian saya berfokus pada strategi pembentukan keluarga islami pada jamaah tabligh.

2. Skripsi oleh nurul laila hidayah dengan judul *"Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Dlkampung Sakinah Kabupaten Jember)"* peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian pada strategi komunikasi dakwah Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga Sakinah di Kampung Sakinah Kabupaten Jember. Dengan hasil penelitian Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keluarga Sakinah antara lain : Mengumpulkan data dasar dan perkiraan kebutuhan. Merencanakan Strategi Komunikasi dakwah meliputi Perumusan Program pembinaan keluarga

Sakinah, Menfokuskan dakwah kalangan bapak dan ibu Kampung Sakinah, Berdakwah dengan bil hikmah dan Maudzah hasanah, Menggunakan Komunikasi persuasif, Melakukan pendekatan partisipatif dalam berbagai kegiatan. Memanfaatkan media online dalam dawah pembinaan keluarga Sakinah. Membentuk hubungan komunikasi dengan berbagai Pihak dan Melaksanakan penyuluhan dalam pembinaan keluarga Sakinah. Respon masyarakat Kampung Sakinah terhadap dakwah Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah yakni berupa Respon kurang baik antara lain adanya penurunan Banner Kampung Binaan Kampung Sakinah, Pihak Provokator secara terang terangan menolak program KUA Tanggul. Dan Respon baik antara lain banyaknya warga dalam mengikuti penyuluhan dan pengajian rutin, wajah Sumringah ketika berhadapan dengan beberapa penyuluh, dan adanya sikap gotong royong masyarakat dalam setiap kegiatan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian saya yakni tentang bagaimana strategi komunikasi dakwah kepada keluarga. Perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian pada penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah sedangkan penelitian saya berfokus pada strategi komunikasi dakwah dalam membentuk keluarga islami.

3. Skripsi oleh khusniati Rofi'ah, dengan judul *"konsep keluarga sakinah perspektif jamaah tabligh (studi kasus desa jaten kecamatan jogoro kabupaten ngawi"* Jurusan Akhwal Syakhsiah Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam Negri (IAIN Ponorogo) peneliti ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan fokus penelitian pada Kriteria Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Jama'ah Tabligh Desa Jaten Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi,

Implementasi Pemenuhan Hak dan Kewajiban Isteri Ketika Khuruj Fii Sabilillah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Jama'ah Tabligh Desa Jaten Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi, serta Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah bagi Keluarga Jama'ah Tabligh Desa Jaten Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi dengan hasil penelitian bahwa secara umum konsep keluarga sakinah dari Jama'ah Tabligh tidak berbeda jauh dengan hukum Islam. Hanya saja Jama'ah Tabligh memfokuskan mengembalikan istri kepada fitrohnya sebagai seorang perempuan yang seharusnya tidak bekerja di luar rumah meskipun di era ini kebebasan bekerja diberikan seluas-luasnya untuk kaum perempuan. Karena Jama'ah Tabligh adalah keluarga dakwah Khuruj maka implementasi hak dan kewajiban terdapat perbedaan dengan masyarakat yang lain. Serta upaya dalam pembentukan keluarga sakinah Jamaah Tabligh didasarkan pada nilai yang didapatkan dalam dakwah Khuruj Fii sabililla Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian saya yakni tentang keluarga Perbedaannya yaitu konsep keluarga sakinah pada perspektif jamaah tabligh sedangkan penelitian saya berfokus pada strategi komunikasi dakwah dalam membentuk keluarga islami.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Strategi Komunikasi Dakwah

1. Pengertian komunikasi

Secara etimologi komunikasi atau dalam bahasa Inggris '*communication*' berasal dari bahasa latin '*communicatio*'¹⁰, bersumber dari *communis* yang berarti "sama". Komunikasi minimal harus mengandung "kesamaan makna" antara kedua belah pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi itu tidak bersifat informatif saja, yakni agar orang mengerti dan tahu, tetapi juga *persuasif*, yaitu agar orang bersedia menerima sesuatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan dan lain-lain.

Secara terminologis¹¹ komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu diambil kesimpulan bahwa komunikasi melibatkan sejumlah, di mana seseorang menyatakan sesesuatu kepada orang lain, maka komunikasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. dalam pelaksanaannya, komunikasi dilakukan secara primer (langsung) maupun secara sekunder (tidak langsung). Komunikasi ini berhasil apabila pesan yang

¹⁰<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/etimologi>

¹¹<https://kumparan.com/berita-hari-ini/pengertian-terminologi-dan-jenisnya-dalam-bahasa-indonesia-23p71qHGpEm/1>

disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan, yakni panduan pengalaman dan pengertian yang pernah diperoleh oleh komunikan¹²

Menjelang kelahirannya, Islam tidak ditentukan oleh satu hal yang dominan, karena banyak faktor yang memengaruhinya seperti faktor sosial, politik, ekonomi dan tradisi keagamaan, begitu juga saat agama ini berkembang dan mendunia. Sejarah menunjukkan bahwa agama ini, sebagaimana juga agama-agama manusia lainnya, berkembang dengan cara yang beragam dan dalam perkembangannya melahirkan banyak perbedaan di antara sesama pemeluknya. Sangat mudah saat ini untuk melihat bagaimana Islam sendiri dipraktekkan secara beragam dan berbeda; bahwa tidak ada kesepakatan tentang keseragaman berislam antara satu daerah dan daerah lain; antara satu negara dan negara lain; dan antara satu individu dengan individu lain. Agama ini dipeluk oleh sekian milyar orang, baik yang masih hidup maupun yang sudah tiada, dan sudah diterjemahkan dalam berbagai budaya dan tradisi manusia. Maka, Islam bukanlah sesuatu yang sifatnya tunggal; bukan kebenaran yang satu dan seragam sepanjang sejarah manusia; tetapi Islam telah mengejawantah dengan berbagai cara dan model. Islam, sebagaimana juga hal-hal lain yang telah menyatu dengan budaya manusia, telah berbilang dan beragam sesuai dengan kemampuan interpretasi manusia. Manusia dari satu waktu ke waktu yang lain berubah, dari satu budaya ke budaya lain, dari satu negara ke negara lain, begitu juga caramanusia beragama. Cara orang Islam berislam tiada beda. Manusia adalah makhluk yang sangat kreatif, tidak menuruti insting yang sifatnya statis, dan berulang-ulang. Tetapi dalam kreatifitasnya, manusia membuat banyak inovasi

¹²Atabik, *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Perpustakaan STAIN Kudus) h. 119.

(*bid'ah*). Manusia berinovasi dalam berteknologi dan berpengetahuan.¹³ Faktor pendukung adanya strategi komunikasi yaitu komunikan yang dituju, media, pesan, dan komunikator.

Dalam strategi komunikasi dakwah identifikasi dan penentuan khalayak sangatlah penting dan jelas diperlukan. Setiap organisasi/komunitas dakwah mempunyai target khalayak khususnya. Kepada khalayak khusus ini terjalin komunikasi baik untuk mencapai pesan komunikasi dakwah Islam yang sesuai dengan yang diinginkan.

2. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah secara Perspektif Etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *daa'aa, yad'u, du'aah/da'watan*.¹⁴ Jadi kata *du'aah* atau dakwah adalah *isim masdar* dari *du'aah*. Yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan. Kata dakwah mempunyai arti ganda, tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat. Namun dalam hal ini yang dimaksud adalah dakwah dalam arti seruan, ajakan, atau panggilan.¹⁵

Allah SWT berfirman dalam Q.S Yunus 10:25

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahannya:

“Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga). Menunjuki orang yang

¹³Marfu'ah, U. (2017). Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural. *Islamic Communication Journal*, 2(2), h. 147-161.

¹⁴<https://www.almaany.com/en/dict/ar-en/>

¹⁵Alwisal Iman Zaidallah, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i Dawi Khotib Profesional* (Cet. II; Jakarta:Kalam Mulia 2005), h. 1.

dikehendaknya kepada jalan yang lurus (islam)¹⁶

Sedangkan dakwah dalam pengertian terminology terdapat beberapa pendapat oleh beberapa pakar, untuk mengetahui lebih jelas pengertian dakwah yaitu dari pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah mengajak atau menyeruh manusia kejalan kebaikan dengan penuh kesadaran kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pegangan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat

Dakwah adalah proses penyampain, merubah seseorang terhadap kondisi yang lebih baik, baik pada pribadi maupun masyarakat sehingga dapat mengembalikan ke fitrah suci agar terciptanya kehidupan yang hakiki. Maka sudah menjadi suatu kewajiban bagi setiap makhluk sosial dalam kehidupan serta menjadi kewajiban terhadap risalah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw.¹⁷ Kekalahan maupun kemenangan umat Islam di era reformasi sangat mempengaruhi dengan kegiatan dakwah, dengan demikian dakwah mengantisipasi dampak-dampak yang mungkin ditimbulkan di era kemajuan globalisasi.

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai "*pemberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus*". Petunjuk-petunjuknya bertujuan memberikan kebahagiaan maupun kesejahteraan bagi setiap makhluk hidup, baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat. Nabi Muhammad sebagai penerima wahyu yang bertugas

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 685.

¹⁷M. Natsir, *Fiqhul Dakwah*, (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 1977), h. 109; Dalam Thohir Luth, M. Natsir : *Dakwah Dan Penikiraanya*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Gema Insani, 1999), H. 67.

dalam menyampaikan risalah, bertujuan untuk mengajarkan serta menyucikan manusia¹⁸

Keberadaan dakwah sangat penting dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Usaha untuk mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya.

Terdapat banyak ayat yang secara jelas menunjukkan kewajiban melaksanakan dakwah di dalam Al-Qur'an. Baik Al-Qur'an maupun As-Sunnah di samping menjadi pedoman pokok setiap aktivitas seorang Muslim, khusus dalam masalah aktivitas dakwah secara kongkrit.

Dijelaskan pula didalam Al-Qur'an, seperti surah surat Ali-Imran/3 : 104.¹⁹

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

"Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung"

Quraish Shihab memahami ayat di atas bahkan menjelaskan bahwasanya wawasan manusia akan menurun ketika sedang terlupa. Dengan demikian, manusia perlu untuk saling mengingatkan serta secara terus-menerus.

¹⁸M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran, (Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat)*, (Bandung: Miran, 1994), h. 172.

¹⁹M.Toha Yahya Omar, *Islam Dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2004), h. 71.

Quraish shihab mengartikan wawasan dan pengajaran sangat berhubungan, wawasan memandu manusia terhadap pengamalan dan menjadikan kualitas pengamalan. Dengan demikian, pengamalan dalam kehidupan menjadikan guru yang menjadikan pribadi maupun sosial belajar mengamalkannya. Maka manusia sebagai makhluk sosial harus selalu diingatkan dan diberikan suritauladan yang baik, inilah inti dari dakwah Islam²⁰

Dalam kehidupan masyarakat bila tidak mampu menyerukan dakwah, hendaklah diantara orang-orang yang beriman memberikan keteladanan dan memberikan pesan-pesan kebaikan dan mengingatkan secara terus-menerus tanpa lelah maupun bosan terhadap kebaikan yaitu pedoman Ilahiah. Dengan mencegah dari perbuatan munkar, yaitu perbuatan buruk yang dinilai oleh akal sehat masyarakat. Adapun orang-orang yang menjalankan pedoman Ilahiah maka akan diangkat derajatnya termasuk orang-orang yang beruntung, dengan melahirkan hasil yang diinginkan terhadap kehidupan yang hakiki²¹

Setelah menjelaskan kewajiban berdakwah atas umat Islam, pada surah Ali-Imran ayat 104, persatuan dan kesatuan mereka yang dituntut kini dikemukakan bahwa kewajiban dan tuntutan itu pada hakikatnya lahir dari kedudukan umat ini sebagai sebaik-baiknya umat. Ini yang membedakan mereka dengan para Ahli *al-Kitab* yang justru mengambil sikap bertolak dengan itu. Tanpa ketiga hal yang disebut oleh ayat ini, maka kedudukan mereka sebagai sebaik-baiknya umat tidak dapat mereka pertahankan. Ketiga hal tersebut adalah "*khaira ummatin*" yang

²⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 162

²¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, h. 162.

artinya sebaik-baiknya umat, “*ta’muruna bil ma’ruf*” yang artinya mengajak/menyuruh kepada yang *ma’ruf*, dan “*tanhuna ‘anil munkar*” yang artinya mencegah dari keburukan

Definisi ilmu dakwah berbeda-beda dan beragam sebagian orang memandang bahwa dakwah merupakan penyampaian dan penjelasan mengenai ajaran islam semata. Adapula yang memandangnya sebagai ilmu dan pengajaran.

Agar definisi dakwah islamiyah mencapai ketiga fase, *Ar-Tablighiyyah* (menyampaikan pesan), *At-Takwiniyyah* (proses pembentukan), dan *At-Tanfiziyyah* (pelaksanaan).²²

Syaikh Ali Mahfudz dalam karyanya “ Hidayatul Mursain ” yang dikutip oleh Totok Jumanoro menulis dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintahkan mereka untuk berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar agar mereka memperoleh kebaikan dunia dan akhirat.²³

Disebutkan dalam firman Allah SWT dalam QS aljumuah: (58) 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَأَنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَعَنَى ضَلَالٍ مُبِينٍ

Terjemahnya:

“Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka

²²Abu Al-Fatah Al-Bayanuni, Pengantar Studi Ilmu Dakwah, (Jakarta Timur PT Al Kautsar: 2021) h. 11.

²³Totok Jumanoro, Psikologi Akwah; Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan Yang Qur’ani, (Cet.I; Amzah, 2002), h. 18.

Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.²⁴

Ayat yang lain, Allah SWT berfirman dalam Qs. An-nahl: (16) 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَا يَصْنَعُونَ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (ma nusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.²⁵

dakwah secara definitif. Dalam bahasa Arab adalah yaitu *دعوة يدعو داعي* yang berarti *memanggil, menyeru dan mengundang*.²⁶

Kalau dilihat dari segi etimologinya terkesan kata dakwah dalam Al-Qur'an tidak selamanya digunakan untuk mengajak kepada kebaikan, akan tetapi terkadang pula digunakan untuk mengajak kepada keburukan atau kejahatan.

Kata dakwah yang digunakan untuk mengajak kepada kebaikan seperti disebutkan dalam Qs. al-Baqarah (2): 221:

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ لِلنَّاسِ أَعْلَانَهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

²⁴ <https://Quran.Nu.Or.Id/Al-Jum'ah/2>

²⁵ <https://Quran.Nu.Or.Id/Al-Baqarah/221>

²⁶ Lihat Munawir, *Kamus Al-Munawir*, Jakarta: Pesianren Al-Munawir, 1984, h. 439

“Dan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya, dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran”²⁷

Sedangkan kata dakwah yang digunakan untuk mengajak kepada keburukan atau kejahatan seperti disebutkan dalam Qs. fathir (35): 6:

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنَ الْمُضِلِّينَ ٦

Terjemahnya:

“Sesungguhnya setan itu musuh bagimu. Maka, perlakukanlah ia sebagai musuh! Sesungguhnya setan itu hanya mengajak golongannya agar mereka menjadi penghuni (neraka) Sa’ir (yang menya)”²⁸

Dari sisi terminologi dakwah yang dimaksudkan disini adalah upaya kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah (Islami) sesuai fitrah secara integral, baik melalui kegiatan lisan dan tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan, sebagai upaya terwujudnya nilai-nilai kebaikan dan kebenaran (*al khair*)²⁹ sesuai pengertian dasar Al-Islam, menjadi kegiatan nyata dalam kehidupan sosial budaya sehari-hari, serta berupaya mencegah dan menjauhkan hal-hal yang memang secara fitrah diingkari oleh nurani, demi terwujudnya umat pilihan atau (*khayri ummah*).

Berdakwah adalah kewajiban setiap muslim, baik ketika sendirian maupun ketika berada dalam suatu kelompok. Oleh karena itu dakwah mengandung

²⁷Departemen Agama RI. *Alquran Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1987), h. 54

²⁸ <https://Quran.Nu.Or.Id/Fatir/6>

²⁹Jurnal Dakwah Tabligh, *Pendekatan Dakwah Kultural Dalam Masyarakat Plural* Vol.15, 2, Desember 2014. h. 212.

pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam diri manusia suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan.

Terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepada manusia dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Dengan demikian, maka esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan/motivasi, rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk kepentingan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan da'i³⁰

1. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah

Al-Bayunani mendefinisikan strategi dakwah (*manhaj al-da'wah*) sebagai "ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah. Selain membuat definisi, ia juga membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk:³¹

a. *Al-Manhaj al-athifi* (strategi sentimentil). *Al-Manhaj al-athifi* adalah perencanaan dan metode dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, ceramah, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan, mengingatkan pahala dan dosa, membangkitkan

³⁰Hardian, N. (2018). Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, h. 42-52.

³¹Muhammad Al Bayanuni, *Al Maadhal Ilah „Ilmi Al Da'Wah, Muassasah Al Risalah*, Cet. II, h. 44-45.

rasa optimism dan menceritakan kisah-kisah yang dapat menyentuh hati merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak yatim dan sebagainya.

- b. Al-Manhaj al-aqli (strategi rasional). Al-Manhaj al-aqli adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Penggunaan rasional beberapa terminologi antara lain: tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, tadabbur dan istibshar. Tafakkur adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; tadzakkur merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; nazhar ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan; taammul berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; i'tibar bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; tadabbur adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; istibshar ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.
- c. Al-Manhaj al-hissi (strategi indriawi). Al-Manhaj al-hissi juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan dan keteladanan.

B. Jamaah Tabligh

1. Devinisi Jamaah Tabligh

Jama'ah ialah rombongan banyak orang atau sekeompok orang Beribadah³². Kata jamaah itu sendiri secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yaitu *jami'yah* yang bermakna perkumpulan atau perhimpunan, maka jamaah dari *jama'ah*, *yajma'u*, *jam'atan* yang bermakna berkumpul atau rapat.³³

Sedangkan secara terminologi Jamaah Tabligh adalah gerakan keagamaan yang terdiri dari sekumpulan orang islam dengan tujuan mengajak seluruh orang islam agar melakukan ibadah secara sempurna atau keseluruhan sesuai dengan Al-Quran dan sunnah Nabi. Jamaah dapat diartikan juga dengan sejumlah besar manusia atau kelompok manusia yang berhimpun untuk mencapai tujuan yang sama. Pengertian lain dari kata jamaah dalam bahasa ialah kelompok, badan dan masyarakat.

Jama'ah tabligh adalah sekelompok manusia (masyarakat) dari penganut Islam yang bersepakat mengangkat amir (pemimpin) demi kemajuan Islam atau kemaslahatan agama. Tabligh adalah penyiaran ajaran agama Islam yaitu penyampaian.³⁴

Sedangkan kata tabligh memiliki makna pemberitahuan, penyampaian, pengantaran. *Al-jamaah* menurut bahasa diambil dari perkataan *ijtima'a* yaitu

³²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: T. Bina Ilmu), h. 2466.

³³Adam, *Respon Masyarakat Terhadap Perilaku Dakwah Jamaah Tablig* (Makassar: UNHAS, 2003), h. 20.

³⁴Husain Bin Muhammad Bin Ali Jabir, *Menuju Jama'atul Muslmin*, (Jakarta: Rabbani Press

berkumpul dan lawannya *tafarrok* yaitu bercerai-berai, maka Al-jamaah membawa arti, satu golongan yang berhimpun untuk sesuatu urusan atau perkara, sedangkan *Al-jamaah* menurut istilah : merupakan golongan salaf dari kalangan sahabat Rasulullah SAW, Tabi'in (generasi selepas sahabat), tabi' Tabi'in (generasi selepas tabi'in), serta sesiapa yang mengikuti jalan mereka hingga hari kiamat, dimana mereka ini berkumpul atas landasan Al-Quran dan Al-Sunnah, serta berjalan di atas jalan yang dilalui oleh Rasulullah SAW, baik yang dzahir maupun batin. Menurut Husein bin Muhammad bin Ali Jabir MA, beliau menjelaskan pengertian jama'ah dalam kitab al-Mu'jam al-wasith, Jama'ah adalah sebagian besar sejumlah besar manusia atau sekelompok manusia yang terhimpun untuk mencapai tujuan yang sama³⁵

Memperhatikan pendapat di atas, jadi yang dimaksud dengan *jama'ah* dalam pengertian adalah sekelompok manusia (masyarakat) dari pengikut Islam apabila bersepakat atas suatu perkara dan bersepakat pula mengangkat seorang amir (pemimpin) diantara mereka yang menyerukan kepada umat untuk mengikuti para sahabat r.hum yang shalih demi kemajuan Islam suatu sifat terpuji dari Nabi Muhammad SAW artinya menyampaikan (wahyu dari Allah SWT).

Dakwah Jamaah Tabligh adalah merupakan potret gerakan dakwah Islam kekinian yang bersifat lintas negara. Islam yang terlihat pada wajah Jamaah Tabligh adalah santun, rendah hati, dan cenderung menghindar khilafiyah.

³⁵Husain Bin Muhammad Bin Ali Jabir, *Menuju Jama'atul Muslmin*, (Jakarta: Rabbani Press, 2005), h. 310.

2. Ajaram pokok jamaah tabligh

Menurut ustadz Ahmadi, dan Muhammad Ehsan beliau menerangkan bahwa pokok ajaran tersebut kemudian dikenal dengan istilah “enam sifat sahabat” adalah sebagai berikut:³⁶

- a. Yakin terhadap kalimat Thayibah: *Laa ilaaha ill Allah Muhammadur Rasulallah* (tidak ada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah).
- b. *Shalat Khusyu' wal Khudu'* (shalat yang diiringi konsentrasi batin dan merendahkan diri di hadapan Allah serta dilakukan dengan cara Rasulallah saw).
- c. Ilmu Ma'a Dzikir (ilmu disertai dzikir). Maksudnya, mengamalkan perintah-perintah Allah Swt dalam setiap keadaan dengan menghadirkan keagungan Allah dalam hati.
- d. *Ikramul Muslimin* (memuliakan sesama saudara muslim). Maksudnya, menunaikan hak-hak saudara muslim tanpa menuntut hak kita dari mereka.
- e. *Tashihun Niyat* (memperbaiki atau membetulkan niat). Maksudnya, membersihkan niat kita dalam setiap amal dari niat-niat lain kecuali hanya untuk mencari keridhaan Allah.
- f. *Dakwah Wa Tabligh* (mengajak dan menyampaikan). Maksudnya, untuk memperbaiki diri, agar dapat menggunakan harta, menghidupkan agama, dan waktu sesuai dengan perintah Allah.

C. Keluarga Islami

1. Definisi Keluarga

³⁶Ahmadi, Dan Muhammad Ehsan *Strategi Dakwah Jamaah Tabligh*, <https://idr.uit-antarani.ac.id/1442/BAB%20IV>, h.3-4.

Keluarga dalam bahasa Arab disebut *ahlun*, selain kata *ahlun* kata yang memiliki arti keluarga *aali*, *asyirah*, dan *qurbaa*. Kata *ahlun* berasal dari kata *ahila* yang berarti senang, suka, atau ramah. Menurut pendapat lain, kata *ahlun* berasal dari *ahala* yang berarti menikah.

Kata keluarga juga berasal dari kata "*kula*" dan "*warga*". *Kula* artinya saya, hamba, seorang ahli yang tugasnya berkewajiban mengabdikan diri, sedangkan *warga* artinya anggota, ia berkewajiban menyelenggarakan segala sesuatu dengan baik. Dari arti kata *kula* dan *warga* ini disatukan menjadi keluarga, maka dapatlah dirumuskan sebagai suatu kesatuan dimana anggota-anggotanya mengabdikan diri untuk kepentingan dan tujuan yang sama. Dan terdapat 3 karakteristik keluarga yang terdapat pada semua keluarga juga untuk membedakan keluarga dari kelompok-kelompok sosial lainnya:³⁷

a. Keluarga adalah susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah dan adopsi. Pertalian antara suami istri adalah perkawinan dan hubungan antara orang tua dan anak biasanya adalah darah, dan kadangkala adopsi.) Anggota-anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama dibawah satu atap dan merupakan susunan suatu rumah tangga, atau jika mereka bertempat tinggal, rumah tangga tersebut menjadi rumah mereka. Kadang-kadang seperti masa lampau, rumah tangga adalah keluarga luas, meliputi didalamnya tiga, empat sampai lima generasi.

³⁷Awil, M. V., Mewengkang, N. & Golung, A. (2016). Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Kimaamkabupaten Merauke. *Acta Diurna Komunikasi*, h. 5(2).

- b. Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peran sosial bagi suami dan istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan saudara perempuan. Peranan-peranan tersebut dibatasi oleh masyarakat, tetapi masing-masing keluarga diperkuat oleh kekuatan melalui sentimen-sentimen, yang sebagian merupakan tradisi dan sebagian lagi emosional, yang menghasilkan pengalaman.
- c. Keluarga adalah pemeliharaan suatu kebudayaan bersama, yang diperoleh pada hakekatnya dari kebudayaan umum, tetapi dalam suatu masyarakat yang kompleks masing-masing keluarga mempunyai ciri-ciri yang berkelainan dengan keluarga lainnya. Berbedanya dari setiap keluarga yang merupakan gabungan dari pola-pola ini dapat dibawa oleh istri maupun suami kedalam perkawinan, atau diperoleh sesudah perkawinan lewat pengalaman-pengalaman yang berbeda dari suami, istri dan anak-anak mereka.³⁸

Keluarga merupakan pondasi utama suatu masyarakat. Keharmonisan dan kestabilan keluarga merupakan faktor penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bahagia.³⁹

Sebagaimana agama *rahmatan li-al'alamīn*, Islam menempatkan persoalan kekeluargaan sebagai persoalan yang sangat vital. Islam bukan hanya merestui pernikahan, akan tetapi lebih dari itu Islam malah memotivasinya dan menjadikan kehidupan berkeluarga sebagai kermestian bagi yang memenuhi persyaratan. Dalam

³⁸Awi, M. V., Mewengkang, N., & Golung, A. (2016). Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Kimamkabupaten Merauke. *Acta Diurna Komunikasi*, h. 5(2).

³⁹Hairun Mahulay. *Komunikasi Keluarga Dalam Quran. Alidarah*, Vol 10, No 2 (2022): Juli 2017 h. 28

pandangan Islam, keluarga bukan hanya sekedar sebagai tempat berkumpulnya orang-orang yang terikat karena perkawinan maupun keturunan, akan tetapi lebih dari itu, keluarga mempunyai fungsi yang sedemikian luas. Oleh karena itu untuk mempertahankan ekistensi kehidupan keluarga *sakinah* salah satu alternatif yang sangat mungkin adalah memperdalam dan meng-intensif-kan penanaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama dalam setiap anggota keluarga, dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Hal ini dapat dimulai dengan mempelajari kembali konsep-konsep tentang keluarga itu sendiri, khususnya konsep-konsep keluarga yang ditawarkan oleh al-Qur'an sebagai kitab pedoman hidup setiap muslim⁴⁰

Keluarga dibangun dari pertalian antara dua insan yang berbeda kemudian disatukan dalam sebuah pernikahan. Pernikahan berorientasi membentuk keluarga *sakinah*, yang berlandaskan cinta dan kasih sayang. Pernikahan merupakan perjanjian yang kuat antara sesama pengantin. Keluarga berada dalam pengalaman manusia. Fungsi hidup dan kehidupan seseorang, demikian pula interaksi dengan individu lain, senantiasa berada dalam fakta keluarga.⁴¹

Bagaikan sebuah bangunan, keluarga dibangun dari beberapa komponen yang menopongnya. Kontruksi pun harus disiapkan untuk menunjang kekuatan dan kekokohan pada bangunan keluarga. Dalam Islam begitu pentingnya kedudukan sebuah keluarga, ini dibuktikan bahwa keluarga adalah tempat pendidikan yang pertama dan utama. Melalui tempat tersebutlah seseorang mengetahui hak dan

⁴⁰Tamam, A. B. (2018). *Keluarga Dalam Perspektif Al Qur'an*. Sebuah Kajian Tematik Tentang Konsep Keluarga. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, h. 1-14.

⁴¹Al Hamat, A. (2018). Representasi Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam. *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, 8(1), h. 139-154.

kewajibannya sebagai hamba yang mempunyai tugas mengabdikan kepada sang Khaliq.⁴² Keluarga merupakan pondasi utama suatu masyarakat. Keharmonisan dan kestabilan keluarga merupakan faktor penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bahagia.⁴³

2. Ciri-ciri keluarga islami

1. Niat dan Ibadah

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ((إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ)).

Terjemahannya:

Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh Umar Bin Alkhathab dia berkata: aku mendengar rasullah saw bersabda: "amalan-amalan itu hanyalah tergantung pada niatnya dan setiap orang itu akan dibalas berdasarkan apa yang diniatkan, maka barang siapa yang hijrahnya kepada allah dan rasulnya, namun hijrahnya kepada allah dan rasulnya. Namun barang siapa yang hijrahnya untuk mendapatkan dunia atau seorang wanita yang ingin dikahi, maka hijrahnya kepada apa yang diniatkannya"⁴⁴

Dari ayat diatas disimpulkan bahwa setiap amal dan perbuatan tergantung pada niat, begitu pun dengan Membangun keluarga harus diniatkan untuk beribadah kepada Allah SWT. Hal ini sudah terlihat sejak awal, sebelum pernikahan berlangsung. Proses memilih pasangan dilakukan sesuai dengan syariat Islam. Lalu, saat pernikahan, diniatkan ikhlas sebagai ibadah. Karena bisa jadi

⁴²Al Hamat, A. *Representasi Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam* Vol. 8 No. 1, Juni 2017, h. 144.

⁴³Wibowo, A., Triyono, A., & Toharuddin, M. (2015). *Strategi Komunikasi Dakwah (Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Jamuro Surakarta)* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

⁴⁴ <https://haditsarbaain.com/hadits/amalan-bergantung-pada-niat/>

ketika seseorang melaksanakan pernikahan atau memilih jodoh memang bukan dilandasi niat karena Allah, mungkin karena hartanya. Padahal pernikahan yang didirikan atas dasar ibadah yang akan menuju kepada keluarga sakinah mawaddah warahmah.

2. Menerapkan Adap-Adap Islam

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

Terjemahnya :

“Sebaik-baik kalian adalah yang terbaik terhadap keluarganya, dan aku adalah yang terbaik terhadap keluargaku.”⁴⁵

sebuah keluarga yang dikategorikan islami adalah terjadinya integrasi nilai-nilai Islam secara *kaffah* (menyeluruh) dalam rumah tangganya, yang salah satunya terlihat dari adab-adab islami dalam keluarga tersebut. Dan hal itu harus menyeluruh pada seluruh anggota keluarga. Sehingga rumah tangga islami dituntut menyediakan sarana bagi tarbiyah islamiyah seluruh anggota keluarga, agar terjadi proses belajar mengajar, saling menasihati dalam keluarga itu. Dengan begitu akan terjadi internalisasi nilai-nilai Islam di dalam rumah tersebut.

3. Adanya Qudawah dan Keteladanan

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahannya:

⁴⁵<https://darunnajah.com/meneladani-adab-rasulullah-dalam-berinteraksi-dengan-keluarga/>

Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)⁴⁶

Dalam ayat diatas menyimpulkan bahwa hendaknya orang tua memberikan pengajaran dan memberikan tauladan yang baik kepada anak-anaknya, agar terdapat *qudwah* yang nyata dalam sebuah keluarga islami. Dan, orangtua menjadi faktor yang menentukan dari sisi *qudwah* atau keteladanan ini. Karena tidak mungkin seorang anak bisa instan menjadi anak yang saleh kalau tidak ada *qudwah*. Kecuali memang ada hidayah dari Allah SWT, atau mendapat keteladanan dari luar rumah. Tentu hal tersebut memang di luar konteks *qudwah* ini. Kalau kita hubungkan dengan ciri kedua, yaitu terjadinya internalisasi nilai-nilai Islam, adalah jika orangtua tidak mencontohkan terlebih dahulu, mustahil anaknya juga mengamalkan adab islami di dalam rumah.⁴⁷

4. Pembagian Peran yang Adil dan Sesuai

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ
فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ
وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا
كَبِيرًا

Terjemahannya:

Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena

⁴⁶ <https://quran.mn.or.id/an-nisa/9>

⁴⁷ Wahid, *Lima ciri keluarga islami*, <https://Lima Ciri Keluarga Islami - Pondok Pesantren Daarut Tauhid> / diakses pada tanggal 16 februari 2025

Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukulilah mereka (dengan cara yang tidak menyakiti). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Mahatinggi lagi Mahabesar.⁴⁸

yaitu adanya penempatan posisi masing-masing anggota keluarga yang sesuai dengan syariat. Islam telah menjelaskan hak dan kewajiban setiap anggota keluarga secara tepat dan juga manusiawi. Misalnya, kedudukan sebagai seorang suami, tentu saja harus berposisi sebagai seorang suami, demikian pula yang lainnya. Karena, kita sering melihat sebuah keluarga yang di dalamnya terdapat suatu kepincangan posisi atau bahkan mungkin peran yang terbalik dari setiap anggota keluarga. Kadang-kadang istri yang menguasai rumah tangga, segala keputusan berada di tangan istri. Atau sebaliknya, seorang suami yang diharapkan menjadi seorang *qawwam* atau pemimpin di dalam rumahnya ini, malah menjadi sosok yang otoriter.

5. Saling Mengingatkan Dalam Kebaikan

وَجَعَلَهَا كَلِمَةً بَاقِيَةً فِي عَقْبِهِمْ لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Terjemahannya:

Dia (Ibrahim) menjadikannya (kalimat tauhid) perkataan yang kekal pada keturunannya agar mereka kembali (kepadanya).⁴⁹

⁴⁸ <https://quran.nu.or.id/an-nisa/34>

⁴⁹ <https://quran.nu.or.id/ar-zukhruf/28>

keluarga yang islami adalah seluruh anggota keluarga terbiasa saling menolong dalam menegakkan adab-adab Islam. Sebagai manusia yang tidak pernah luput dari kesalahan dan dosa, banyak sekali gangguan dan godaan ketika kita hendak menegakkan adab-adab Islam di dalam rumah tangga, sehingga diperlukan sebuah proses *ta'awun*, saling menolong dalam penegakkan adab-adab islami ini. Anak bisa saja mengingatkan orangtuanya ketika beliau lalai atau sebaliknya.⁵⁰

⁵⁰ Wahid, *Lima ciri keluarga islami*, [https://LimaCiriKeluargaIslami - Pondok Pesantren Daarut Tauhid/](https://LimaCiriKeluargaIslami-PondokPesantren Daarut Tauhid/) / diakses pada tanggal 16 februari 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan tentang strategi komunikasi dakwah Jamaah Tabligh dalam membentuk keluarga islami di masjid jami' kerung-kerung kota makassar. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tentang bagaimana strategi komunikasi dakwah Jamaah Tabligh dalam membentuk keluarga islami sesuai dengan sunnah rosul.

Maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur-prosedur statistik ataupun dengan cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Farida Nugrahani menyebutkan: penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁵¹.

Di dalam Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk mencari sebuah fakta, kemudian memberikan penjelasan terkait peran dakwah Jamaah Tabligh di masjid jami' kerung-kerung kota makassar dalam membentuk keluarga islami untuk membantu penyebaran syiar Islam melalui dakwah dengan lisan dan perbuatan.

⁵¹Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books Library 2014) h. 4-5.

2. pendekatan peneliti

Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis yaitu:

a. Pendekatan komunikasi

Pendekatan komunikasi merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara berkomunikasi. Pada pendekatan ini peneliti melakukan wawancara kepada Tokoh-tokoh jamaah tabligh dengan metode tanya jawab guna memperoleh informasi.

b. Pendekatan sosiologi

Pendekatan sosiologi yang berfokus pada analisis dan pemahaman interaksi sosial, struktur masyarakat dan dinamika hubungan antara individu dan kelompok dalam masyarakat.⁵²

B. Lokasi, Objek Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti ini yaitu di masjid Jami' Jl. Kerung-Kerung No. 70, Kec Maccini Gusung, Kota Makassar.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah jamaah tabligh yang bermarkaz di masjid jami kerung-kerung kota makassar, dimana daerah ini merupakan wilayah yang strategis di daerah Makassar dan merupakan wilayah yang bisa menjadi contoh dalam membangun rumah tangga yang islami.

⁵²Soerjono Soekanto Dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif* (Jakarta: Rajawali Pera, 2001), h. 13-14.

3. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan kurang lebih (dua) bulan, 2 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini difokuskan pada bagaimana strategi penyampaian pesan dakwah jamaah tabligh atau kepala keluarga kepada keluarganya sehingga tidak melalaikannya dari kewajiban terhadap keluarga yang ditinggalkannya, antara lain memberikan nafkah lahir dan batin, menjamin keamanan dan pertahanan dan lain sebagainya. dan bagaimana pesan dakwah itu sendiri dapat diterima dan diamalkan oleh semua anggota keluarga.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Pada penelitian Strategi komunikasi dakwah jamaah tabligh dalam membentuk keluarga islami, maka peneliti berfokus pada bagaimana metode dakwah dan strategi komunikasi dakwah jamaah tabligh, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat jamaah dalam membentuk keluarga islami.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data kualitatif dan melibatkan informan dari jamaah tabligh, istri jamaah tabligh(masturah) pengurus masjid, dan sekitar masyarakat masjid jami kerung-kerung.

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selanjutnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.⁵³ Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dari pendekatan manusia dalam suatu yang bersifat alamiah. Sumber data lain ialah bahan-bahan pustaka, seperti dokumen, arsip, koran, majalah, buku, laporan tahunan dan lain sebagainya.⁵⁴ jenis data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Dengan menggunakan Data primer yaitu adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama. Yang dilakukan dengan wawancara langsung kepada narasumber peneliti ini yaitu dari tokoh Jamaah Tabligh dan beberapa anggota Jamaah Tabligh. Informasi diatas merupakan sesuatu yang sangat penting guna menunjang keberhasilan penulisan ini. Dan juga Untuk mendapatkan data yang akurat penulis menggunakan wawancara mendalam terhadap sumber-sumber yang digunakan untuk mendapatkan data tentang strategi Komunikasi dakwah Jamaah Tabligh dalam membentuk keluarga islami di kota makassar

2. Data Sekunder

Sumber Data Sekunder, yaitu sumber data yang tidak secara langsung memberikan data/informasi kepada peneliti. Data sekunder adalah bahan hukum

⁵³Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori Dan Praktek* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), h. 63

⁵⁴Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori Dan Praktek* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), h. 63

primer yang Hal ini dilakukan dengan mengkaji metode atau strategi, teori-teori hukum, jurnal hasil penelitian, buku, dan artikel yang kemudian digunakan sebagai pendukung dan pelengkap data primer⁵⁵

E. Tehnik Pengumpulan Data

Berbagai macam metode dalam pengumpulan informasi untuk melakukan riset kualitatif agar terus bertumbuh, tetapi pada dasarnya terdapat beberapa metode yang mendasar untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau peninjauan secara cermat merupakan metode yang tepat untuk mengkaji proses dan perilaku, dimana metode ini memanfaatkan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam informasi yang diperoleh. Dengan metode ini,⁵⁶ peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada tokoh jamaah tabligh masjid Jami' Kerung-Kerung Kota Makassar

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau integrasi untuk memperoleh data atau informasi dengan metode tanya jawab antara peneliti dan responden baik secara tulisan maupun lisan. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan objek yang sedang diteliti dengan tujuan adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan, pengalaman dan persepsi subjek atau medan yang sedang di

⁵⁵Dwi Rerki Sri Astarini, *Mediasi Pengadilan Salah Satu Bentuk Penyelesaian Sengketa Berdasarkan Asas Pengadilan Cepat, Sederhana, Biaya Ringan*, (Cet: 1, Bandung: P.T Alumni, 2021), h. 31.

⁵⁶Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, <https://jurnal.uin-antasar.ac.id>, Vol,17; No 33(Banjarmasin: Jurnal Alhadharah,2018), h. 90.

amati, dan merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang tepat dan benar, maka hendaknya mengajukan pertanyaan yang terbuka. Proses wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada tokoh-tokoh jamaah tabligh.⁵⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari berbagai dokumen dan pustaka sebagai bahan pelengkap dari data primer dalam suatu penelitian. Dokumentasi yang dimaksud disini berupa tulisan, gambar, buku, artikel atau sumber lainnya yang dapat memberikan informasi terkait penelitian ini.⁵⁸

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu untuk pengambilan data saat proses penelitian. Adapun instrumen yang dibutuhkan dalam suatu penelitian tergantung dari apa yang dibutuhkan oleh peneliti, namun instrumen yang paling utama adalah peneliti itu sendiri.⁵⁹ Pada penelitian ini, instrumen utamanya adalah diri peneliti sendiri dengan pedoman observasi, wawancara, serta catatan dokumentasi yang memberikan fakta, data, dan persepsi terkait masalah yang diteliti, dan dilanjutkan dengan penelaahan pustaka, serta penelitian lapangan dan berbagai langkah-langkah pendukung lainnya seperti laptop, HP, dan alat tulis menulis yang digunakan oleh peneliti.

⁵⁷Mudjia Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, [Http://Repository.Um-Malang.Ac.Id/1122/](http://Repository.Um-Malang.Ac.Id/1122/) (Malang, 2011), h. 2.

⁵⁸Teknik Pengumpulan Data, Website Resmi Dipublish, <https://Deepublishstore.Com> (Diakses 02/07/2023)

⁵⁹Teddy Fiktosrius, *Instrumen Penelitian* (Pontianak: Mahameru Press, 2020), h. 2.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data dalam jenis penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah sebuah metode mengklasifikasikan data dengan cara pengelompokan data ke dalam suatu pola kemudian mengklasifikasikan ke dalam penjelasan dasar. Setelah data diperoleh dengan menggunakan beberapa metode tersebut, peneliti menganalisis data dengan pendekatan analisis deskriptif. Untuk menggambarkan dan memaparkan hasil dari penelitian ini, maka teknik yang digunakan adalah deskriptif kualitatif⁶⁰. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, menfokuskan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Proses ini berlanjut secara terus-menerus sepanjang penelitian, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, masalah-masalah studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Reduksi data meliputi: (a) meringkas data, (b) mengkode, (c) menelusur tema, (d) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.⁶¹

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya dalam menganalisis adalah penyajian data. Dalam menyajikan data dilakukan dengan cara

⁶⁰Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, <http://Jurnal.Uin-Antasari.Ac.Id>, Vol.17: No 33 (Banjarmasin: Jurnal Alhadharah,2018), h. 90.

⁶¹Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, h.91.

menyusun data sebagai kumpulan informasi yang mudah dipahami. Cara menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan memberikan penyajian antara kategori dan jenis sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui apa yang terjadi serta memberikan kemudahan bagi peneliti untuk merencanakan langkah selanjutnya.⁶²

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam menganalisis data. Pada bagian ini penelitian penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Pada tahap ini penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari makna dari data yang disajikan dengan cara mengecek ulang yang dimulai dari pelaksanaan orientasi (survey), wawancara, observasi, dokumentasi dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.⁶³

H. Pengujian Keabsahan Data

Sebuah penelitian sosial dapat dipertanggungjawabkan kebenaran data dan fakta lapangan apabila dilakukan secara ilmiah. Adapun keabsahan data hasil penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu memanfaatkan sesuatu yang diluar objek penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.⁶⁴

Trigulasi data suatu pendelatan analisis data yang mensintesa data daru berbagai sumber, metode atau perspektif untuk mendapatkan pemahaman yang

⁶²Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018), h. 239.

⁶³Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet.1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 124.

⁶⁴Edukasinfo, "Cara Melakukan Uji Keabsahan Data Hasil Penelitian" Website Resmi Edukasinfo, <https://www.edukasinfo.com> (Diakses 02/07/2023)

lebih mendalam dan akurat tentang fenomena yang diteliti, dengan menggabungkan data dari berbagai sudut pandang, peneliti dapat meminimalkan dan memperoleh pandangan yang lebih kaya tentang topik tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografi Dan Demografis Kota Makassar

Secara geografis Kota Makassar terletak di Pesisir Pantai Barat bagian selatan Sulawesi Selatan, pada titik koordinat $119^{\circ} 18' 27''$ Bujur Timur dan $5^{\circ} 8' 6''$ Lintang Selatan dengan luas wilayah sebesar 175,77 km² yang meliputi 14 kecamatan. Secara administratif Kota Makassar mempunyai batasbatas wilayah yaitu *Sebelah Selatan* berbatasan dengan Kabupaten Gowa, *Sebelah utara* berbatasan dengan Kabupaten Pangkajene Kepulauan, *Sebelah timur* berbatasan dengan Kabupaten Maros dan *Sebelah barat* berbatasan dengan Selat Makassar.

Topografi pada umumnya berupa daerah pantai. Letak ketinggian Kota Makassar berkisar 0,5–10 meter dari permukaan laut. Kota Makassar memiliki luas wilayah 175,77 km² yang terbagi kedalam 14 kecamatan dan 143 kelurahan. Selain memiliki wilayah daratan, Kota makassar juga memiliki wilayah kepulauan yang dapat dilihat sepanjang garis pantai Kota makassar.

Adapun pulau-pulau di wilayahnya merupakan bagian dari dua Kecamatan yaitu *Kecamatan Ujung Pandang* dan *Ujung Tanah*. Pulau-pulau ini merupakan gugusan pulau-pulau karang sebanyak 12 pulau, bagian dari gugusan pulau-pulau Sangkarang, atau disebut juga Pulau-pulau Pabbiring atau lebih dikenal dengan nama Kepulauan Spermonde. Pulau-pulau tersebut adalah Pulau Lanjukang (terjauh), pulau Langkai, Pulau Lumu-Lumu, Pulau Bone Tambung, Pulau

Kodingareng, pulau Barrang Lompo, Pulau Barrang Caddi, Pulau Kodingareng Keke, Pulau Samalona, Pulau Lae-Lae, Pulau Gusung, dan Pulau Kayangan (terdekat).

Penduduk Kota Makassar tahun 2009 tercatat sebanyak 1.272.349 jiwa yang terdiri dari 610.270 laki-laki dan 662.079 perempuan. Sementara itu jumlah penduduk Kota Makassar tahun 2008 tercatat sebanyak 1.253.656 jiwa. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin Rasio jenis kelamin penduduk Kota Makassar yaitu sekitar 92,17 persen, yang berarti setiap 100 penduduk wanita terdapat 92 penduduk laki-laki.

2. Sejarah Berdiri dan Masuknya Jamaah Tabligh ke Masjid Jami' kerung-kerung kota makassar

Masjid Jami' Kerung-Kerung adalah salah satu Masjid bersejarah yang terletak di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sejarah berdirinya masjid ini tidak lepas dari perkembangan Islam di Makassar dan sekitarnya.

Jama'ah tabligh adalah gerakan trans nasional dakwah Islam yang didirikan 1962 oleh Muhammad Ilyas di India. Seiring berkembangnya zaman mengalami suatu peningkatan yang signifikan sehingga sampai ke Indonesia dan tersebar hingga ke Masjid Jami' Kerung-kerung Kota Makassar. Ini menunjukkan bahwa gerakan keagamaan jama'ah tabligh dapat diterima oleh masyarakat.

Masjid Jami' Kerung-Kerung didirikan pada masa pemerintahan Sultan Hasanuddin, Sultan Gowa ke-16, sekitar abad ke-17. Sementara perkembangan Jama'ah Tabligh di Makassar awalnya berkembang di Masjid Mamajang Raya di jalan Veteran Selatan pada tahun 1980-an. Setelah itu, pusat aktivitas Jamaah Tabligh berpindah ke Masjid Jami' Kerung-kerung, di bekas kompleks Taman Ria

Makassar. Perpindahan Jamaah Tabligh ke Masjid Jami' Kerung-Kerung dipicu karena masjid yang dipakai sebelumnya tidak mampu lagi menampung jamaah masjid yang setiap waktu bertambah banyak pengikutnya selain itu tempat yang akan didatangi adalah wilayah ini (masjid jami' kerung-kerung) yang rawan sosial bahkan sering terjadi kekacauan, oleh karena itu pemerintah memberikan tanggung jawab kepada para Jamaah Tabligh untuk melakukan pembinaan terhadap masyarakat setempat dengan harapan wilayah ini lebih aman dari yang sebelumnya. Oleh karena itu pada tahun 2003 mulai pembangunan masjid Jami dan inilah yang dijadikan markaz Jamaah Tabligh di Makassar. Aktivitas yang dilakukan di Masjid ini adalah *ijtima'* setiap malam *Jum'at* yang dihadiri tidak kurang dari enam ratus sampai tujuh ratus orang oleh Jamaah Tabligh dan simpatisan dari seluruh kota Makassar dan juga beberapa utusan dari beberapa kabupaten⁶³

3. Visi dan Misi Masjid Jami Kerung-Kerung Kota Makassar

Masjid Jami Kerung-Kerung Kota Makassar, yang dikenal sebagai Markaz Jamaah Tabligh, merupakan pusat kegiatan bagi jamaah Tabligh di daerah tersebut. Jamaah Tabligh yang berfokus pada penyebaran ajaran Islam dengan cara yang sederhana dan mendalam. Berikut adalah gambaran tentang visi dan misi Masjid Jami Kerung-Kerung Al-Markaz Jamaah Tabligh:

⁶³ Muhammad Rais, Hamka Naping, "Jamaah Tabligh: Studi Etnografi Tentang Hirarki Dan Pelaksanaan Dakwah Di Masjid Jami Kerung-Kerung Kota Makassar", Jurnal Interdisiplin Sosiologi Agama, Vol.03 No. 2 (Januari-Juni 2022) h. 44

Visi:

Menjadi pusat dakwah yang menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam secara murni, memperkuat iman umat, dan mempersiapkan generasi yang taat serta siap berdakwah untuk kemajuan umat Islam secara global.

Misi:

- a. Melaksanakan dakwah dengan cara yang sederhana dan efektif, sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW, dengan menekankan pada kegiatan tabligh (penyampaian pesan Islam) di berbagai kalangan masyarakat.
- b. Membina dan mendidik umat Islam agar lebih taat dalam beribadah serta memperkuat pemahaman dan amalan agama Islam melalui kegiatan pengajian, ceramah, dan kelas-kelas keagamaan.
- c. Membangun solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas jamaah melalui kegiatan sosial dan pelayanan kepada masyarakat, serta memperkuat ukhrawah Islamiyah (persaudaraan sesama Muslim).
- d. Mengajak umat untuk memperbaiki diri dengan mengikuti sunnah Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, memperbanyak dzikir, shalat berjamaah, dan berperilaku dengan akhlak yang baik.⁶⁶

4. Program kegiatan Masjid Jami Kerung-Kerung Kota Makassar

Masjid Jami Kerung-Kerung Kota Makassar bukan hanya menjadi tempat beribadah, akan tetapi juga berfungsi sebagai tempat belajar (Pondok Pesantren

⁶⁶ Data Skunder dari Dokumen masjid jami" kerung-kerung

Tahfidzul Qur'an) yang berfokus pada pengajaran dan penghafalan alqur'an. Dan tempat ini juga aktif pada kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial.

Salah satu kegiatan yang terkenal dikalangan masyarakat adalah program tahfidzul qur'an. Yang mana santri diwajibkan untuk menghafal qur'an dengan didampingi oleh ustadz yang berpengalaman. Selain daripada itu masjid ini juga biasanya menjadi tuan rumah pada kegiatan-kegiatan keagamaan jamaah tabligh. Seperti musyawarah, ta'lim, dan sebagai tempat persinggahan ketika akan melakukan hujrah fii sabilillah.⁶⁷

5. Struktur pengurus Masjid Jami' Kerung-Kerung Kota Makassar

Masjid Sebagai tempat ibadah yang menjadi tempat keagamaan dan sosial, maka Struktur pengurusan yang jelas sangat dibutuhkan dalam pengelolaan masjid sehingga lebih efektif, dan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan dan kebutuhan masjid berjalan dengan lancar. Sehingga dapat membantu jamaah secara optimal.

Keberadaan pengurusan masjid membantu meningkatkan kepedulian kepada jamaah dalam memakmurkan masjid. Dan mempergunakan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat sangat lah penting. Oleh karena itu disusunlah pengurus masjid jami' kerung-kerung kota makassar periode 2023-2028 yang terdiri dari beberapa bidang yaitu:

⁶⁷ <https://web.facebook.com/p/Pondok-pesantren-Tahfidzul-Quran-Masjid-jami-kerung-kerung-Makassar>

**Struktur Susunan Pengurus Mesjid Jami Kerung-Kerung Kelurahan
Maradekayya Utara Kecamatan Makassar Periode 2023-2028**



B. Pembahasan

1. Strategi Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Membentuk Keluarga Islami (Studi Pada Jamaah Masjid Jami Kerung-Kerung Kota Makassar)

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka diketahui bahwasanya Strategi komunikasi dakwah jamaah tabligh dalam membentuk keluarga islami yaitu sebagai berikut:

a. Metode utama jamaah tabligh dalam membentuk keluarga islami

Pada dasarnya segala sesuatu yang terkandung dalam islam dan pada pembinaan serta pembentukan keluarga islami yang sesuai dengan cara hidup baginda rasullah saw yang selalu merujuk kepada penanaman aqidah dan akhlak. Sebagai acuan fondasi yang kuat pada diri tiap-tiap orang beriman. Seorang suami yang menjadi kepala keluarga memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mendidik anggota keluarganya, begitu pun dengan istri yang tidak kalah jauh berbeda dengan suami, istri juga bertugas dalam memperkenalkan nilai-nilai islam kepada anak-anaknya. Bahwasanya hanya allahlah yang berhak disembah, dan memberikan pemahaman tentang bagaimana keagungan dan kebesaran allah SWT, serta mengingatkan bahwasanya manusia hidup didunia hanya sementara. Dan setiap perbuatan amal yang dikerjakan selama didunia akan dimintai pertanggung jawabannya. Dan sebagai orang yang beriman kepada allah SWT harus yakin kepada enam rukun iman yaitu, yang pertama beriman kepada Allah, yang kedua beriman kepada malaikat-malaikatnya, yang ketiga beriman kepada kitab-kitabnya, yang keempat beriman kepada rasul-rasulnya, yang kelima beriman kepada hari

akhir, dan yang keenam beriman kepada qadha dan qadar (taqdir), baik taqdir yang baik maupun taqdir yang buruk.

Sebagaimana Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Imam Muslim menyatakan bahwasanya Nabi SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَهُوَ يَهُودِيٌّ أَوْ نَصْرَانِيٌّ أَوْ مَجُوسِيٌّ

Terjemahannya:

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah; dan kedua orang tuanyalah yang menjadikan mereka penganut agama Yahudi, atau agama Nasrani, atau Majusi." (HR. Bukhari)⁶⁸

Keluarga bagaikan jantung jiwa, dan tulang punggung masyarakat. Dan peran orang tua sangatlah penting agar dapat disaksikan langsung oleh anak-anaknya, guna untuk menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari dimasa yang akan datang. Oleh Karena itu keluarga merupakan wadah dan lembaga utama, dalam memberikan perhatian pendidikan kepada anak-anak agar mereka berpengalaman dan berpengetahuan, serta berkelakuan dengan baik. Dengan dukungan pendidikan yang baik dalam keluarga, maka dapat dipastikan bahwasanya kelak mereka akan menjadi umat yang memiliki pondasi yang kuat bagi diri mereka sendiri dan generasi selanjutnya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya Peran ayah dan ibu merupakan kunci seorang anak dalam berproses terhadap pengembangan dan pertumbuhan kepribadian dalam bersosialisasi kepada masyarakat. Seperti yang telah di ungkapkan oleh ustadz qois salah satu

⁶⁸ Muhammad bin ismail, Al jami' sahih bukhari, No. 1296. H. 1384

pengajar pada pondok pesantren darul ulum pakatto dan salah satu jamaah aktif Masjid Jami' Kerung-Kerung Kota Makassar bahwa :

“ saya dan istri berusaha untuk selalu bersama-sama menanamkan dan memperkenalkan kepada anak-anak kami mulai sejak dini tentang dakwah. Bagaimana kecintaan terhadap alqur'an, dan sunah-sunnah Rasulullah saw. Sehingga kelak ketika sudah masanya kami mengajak untuk ikut bergabung dalam urusan dakwah. Mereka tidak merasa berat dan menjadi beban lagi bagi mereka”

Ia kemudian kembali menuturkan bahwa:

“Tentunya saya dan istri juga selalu latihan untuk mengikutsertakan anak-anak kami dalam pekerjaan dakwah mulai dari ta'lim, musyawarah, nusroh, dan hikmah. sejak mereka masih kecil. Guna untuk menyaksikan langsung cara kerja dakwah dan kami pun tidak lupa memperkenalkan kepada anak-anak kami tentang ormas-ormas lainya Seperti, NU(Nahdatul ulama), muhammadiyah, wahda. Sehingga dalam dakwah ini tidak ada unsur paksaan untuk ikut bergabung dalam dakwah atau dengan faktor keturunan lainya.”⁶⁹

pembiasaan akan hal-hal baik pada usia dini / anak-anak memiliki potensi yang sangat besar dan menjadi masa emas bagi orang tua. Bagaimana tidak diusia anak-anak yang masih kecil dan polos ini akan lebih mudah bagi mereka untuk menerima dan memudahkan orang tua untuk membimbing dan membentuk hebit atau kebiasaan pada diri anak-anak mereka akan hal-hal yang baik. Karena untuk merubah kebiasaan pada diri orang-orang yang memiliki kebiasaan buruk dan sudah menjadi hebit dalam kehidupan sehari-hari mereka tidaklah gampang. Padahal seperti yang kita ketahui bahwasanya dalam hal membentuk generasi masa depan yang cemerlang sangat diperlukan bagi anak-anak untuk mempunyai akhlaq dan

⁶⁹ Qois Syu'bah, Operator Lembaga Pesantren Pakatto Makassar. (Makassar, Wawancara 12 Januari 2025)

aqidah atau pemahaman agama yang baik. Oleh karena itu akan hal ini sangat ditentukan bagaimana perjuangan dan semangat orang tua dalam membentuk karakter pada diri anak-anak mereka.

b. Prinsip-Prinsip Jamaah Tabligh Dalam Membentuk Keluarga Islami

Jamaah tabligh adalah sebuah gerakan dakwah islam yang bersifat transnasional dan berorientasi pada pembinaan spiritual umat. Yaitu mulai dari pendekatan yang sederhana yang berfokus pada bagaimana cara menghidupkan kembali ajaran islam dikehidupan sehari-hari dan memperbaiki hubungan seorang hamba terhadap Rab nya.

Jamaah tabligh sangat menekankan untuk setiap jamaahnya agar senantiasa berpegang teguh pada prinsip-prinsip yaitu enam sifat yang diambil dari akhlak mulia nabi muhammad saw dan para sahabat r.a. Dan dengan enam sifat tersebut mereka berusaha untuk menjadikannya sebagai contoh pada kehidupan mereka sehari-hari dalam beramal, guna untuk mendekatkan diri kepada allah swt, dan mengikuti cara hidup baginda rasullah saw dan para sahabat nabi saw. Hal ini diungkapkan langsung Oleh penanggung jawab Masjid Jami' Kerung-Kerung yaitu Ustz. Ishaq ghani, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwasanya:

"Dalam mendakwahkan agama ini, ada enam sifat yang menjadi pedoman dan selalu istiqomah kami dakwahkan, dan kami senantiasa mendakwahkan bagaimana sifat para nabi dan sahabat-sahabat r.a yang di simpulkan dalam enam sifat tersebut. Yaitu walaupun mereka dengan sifat dan karkter para sahabat nabi yang berbeda-beda dengan latar belakang dan karakter-karakter mereka yang berbeda-beda, tapi enam sifat ini mereka selalu miliki."⁷⁰

⁷⁰ Ishaq Ghani, Dosen Universitas Muslim Makassar. Ketua Penanggung Jawab Masjid Jami' Kerung-Kerung (Makassar, Wawancara 10 Januari 2025)

Enam Sifat Para Sahabat yang menjadi pedoman jamaah tabligh adalah akar dari ajaran islam. Yang dengan enam sifat ini mereka (jamaah tabligh) selalu berusaha untuk meneladani sifat para sahabat, yang dimana pada saat abad ke-20 umat islam di india, mengalami kemunduran, yang mengalami hilangnya semangat dalam beribadah, kurangnya akhlak, dan cenderung mengabaikan ajaran islam. Karena ulah dan Akibat dari kolonialisme dan moderisasi. Sehingga maulana Ilyas memikirkan dan berupaya untuk menghidupkan kembali semangat dakwah islam, yaitu dengan mengajak umat untuk bersama-sama kembali kepada Al-qur'an dan ajaran dasar yang sesuai dengan contoh dan sunnah Rasulullah saw. Maka dari pada itu tersusunlah enam sifat para sahabat yaitu:

1. Yakin Kepada kalimat tayyibah (*Laa ilaha illallah Muhammadur Rasulallah*)

Laa ilaaha illallah artinya tiada Rabb yang berhak disembah kecuali Allah swt. Maksud dan tujuannya ialah mengeluarkan keyakinan kepada makhluk yang ada di dalam hati dan hanya memasukkan keyakinan dan kebesaran Allah ke dalam hati kita.⁷¹

Maksudnya Memiliki keyakinan yang kuat terhadap kalimat syahadat, dan menyakini bahwa allah lah yang memiliki kekuasaan atas segala sesuatu yang ada di langit maupun di bumi. Serta tidak ada yang berhak memberikan manfaat dan mudharat tanpa seizinnya. Serta menyakini bahwasanya nabi muhammad adalah utusannya. Dan dengan keyakinan ini merupakan keimanan kepada rukun iman, dan dalam mendapatkan keyakinan ini, yaitu salah satunya dengan berusaha untuk mengamalkan sunnah-sunnah rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.

⁷¹ <https://rfanyudhistira.wordpress.com/mudzakarah-enam-sifat-para-sahabat-rasulullah/>

2. Sholat Khusyu Wal Khudhu

Shalat khusyu' dan khudhu artinya shalat dengan konsentrasi batin dengan merendahkan diri di hadapan Allah swt seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Maksud dan tujuannya ialah membawa sifat ketaatan kepada Allah swt di dalam shalat ke dalam kehidupan sehari-hari di luar shalat⁷².

Sebagaimana yang diketahui bahwasanya sholat adalah hubungan langsung antara hamba dengan Rabnya. Oleh karena itu sholat harus dikerjakan dengan khusyu, renda hati. Serta memprioritaskan kepentingan Allah dan Rasulnya diatas kepentingan yang lainnya, agar timbul rasa takut, dan pengawasan Allah, apabila seseorang berjalan dalam ke kegelapan tanpa adanya cahaya, maka sudah dipastikan akan tersesat.

3. Ilmu Dan Zikir

a. Ilmu

Ilmu artinya segala petunjuk yang datang dari Allah swt melalui Rasulullah saw. Maksud dan tujuannya adalah mengamalkan perintah Allah di setiap saat dan keadaan apapun melalui cara yang dicontohkan oleh Rasulullah saw

b. Dzikir

artinya mengingat Allah swt tentang keagungan Allah swt. Maksud dan tujuannya adalah menghadirkan keagungan Allah swt.⁷³

⁷² <https://irfanyudhistira.wordpress.com/mudzakarah-enam-sifat-para-sahabat-rasulullah/>

⁷³ <https://irfanyudhistira.wordpress.com/mudzakarah-enam-sifat-para-sahabat-rasulullah/>

Maksudnya Memahami ajaran agama islam sesuai dengan Alqur'an dan sunnah Rasulullah saw. Sebagaimana yang diketahui bahwasanya ilmu dan dzikir tidak dapat dipisahkan. Ilmu bagaikan jalan untuk menapaki kehidupan, sedangkan dzikir bagaikan cahayanya.

4. Ikromul Muslimin

Ikramul muslimin artinya memuliakan sesama muslim. Maksud dan tujuannya ialah menunaikan hak-hak sesama muslim tanpa menuntut hak-hak darinya.⁷⁴

Maksudnya memiliki akhlak yang baik, saling menghormati, saling menghargai, saling membantu, dan saling tolong menolong tanpa memandang latar belakang, status, suku budaya dan lain-lainnya.

Sifat ikram (memuliakan) yang paling rendah adalah dengan sabar dan tidak merepotkan orang lain. Sedangkan sifat ikram (memuliakan) yang paling tinggi adalah dengan mengajak hamba untuk taat dan kembali kepada Rabnya.

5. Tashihun Niat

Tash-hihun nriyah artinya membetulkan niat. Maksud dan tujuannya ialah membersihkan niat dalam setiap amalan semata-mata karena Allah swt.

Maksudnya membersihkan, memperbaiki dan meluruskan niat. Bahwasanya segala sesuatu amal yang dikerjakan semuanya semata-mata hanya karena allah dan Rasulnya baik yang dikerjakan diawal maupun diakhir. Keiklasan

⁷⁴ <https://urfanyudhistira.wordpress.com>, mudzakah-enam-sifat-para-sahabat-rasulullah

amal yang dikerjakan seorang hamba merupakan rahasia antara hamba dengan Rabnya.

6. Dakwah dan Tabligh (khuruj fii sabilillah)

Da'wah artinya mengajak, sedangkan tabligh artinya menyampaikan. Maksudnya ⁷⁵mengajak manusia untuk kembali kepada jalan kebaikan yaitu Dengan cara yang bijaksana, dengan hikmah, dan kasih sayang.

Adapun Visi Misi dari dakwah jamaah tabligh itu yaitu dengan dakwah *hailah* (mengajak manusia untuk mengamalkan agama secara sempurna). Dan dengan latar belakang dari visi misi tersebut maka jamaah tabligh memiliki strategi dan metode dakwah tersendiri. Yaitu mulai dari pendekatan praktis. Dan dengan kesederhanaannya, yang bertujuan untuk membentuk akhlak dan kebiasaan islami sesuai sunnah rasullah saw secara bertahap dalam diri mereka masing-masing. Yaitu sebelum mengajak keluarga untuk ikut terjun dalam usaha dakwah mereka mempersiapkan dan memperbaiki diri mereka terlebih dahulu. sebagaimana yang telah di paparkan oleh ustadz aliyufra sebagai penanggung jawab pondok pesantren pakatto dan salah satu jamaah aktif Masjid Jami' Kerung-Kerung yaitu:

" bagi saya sendiri itu orang islam dan setiap orang yang mengaku bahwasanya dia beriman maka mereka memiliki tanggung jawabnya masing-masing dan minimal lima tanggung jawab harus ada pada diri orang-orang yang mengaku beriman yaitu, yang pertama "kuu angfusikum" jaga lah dirimu sendiri, yang kedua "waa ahlikum naro" jaga lah keluargamu dari api neraka, yang ke tiga "waa anzir asyiratakal akrobin" berilah peringatan kepada karib kerabatmu, yang ke empat " lii tungziro ummal kuro waa man haulaha " agar engkau memberi peringatan kepada penduduk ibu kota (makkaah) dan penduduk (negri-negri) disekelilingnya, yang ke lima " kuntu khoiro ummatin ukhrijats linnasi ta'muruna bil ma'rufi watanhauna anil mungkari watu'minuna billah" kamu adalah sebaik-baik

⁷⁵ <https://urfanyudhistira.wordpress.com>, mudzakah-enam-sifat-para-sahabat-rasulullah

umat yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan yang mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada allah".⁷⁶

Oleh karena itu tujuan dari tabligh itu sendiri yaitu terlebih dahulu untuk memperbaiki diri sendiri, guna untuk membangun pondasi keimanan yang kuat, memperbaiki akhlak, serta menjadi suri teladan dalam keluarga dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Melihat bahwasanya dakwah pada jamaah tabligh dimulai dari diri sendiri, kemudian keluarga. Karena keluarga adalah tahap awal dalam membentuk masyarakat islami. Layaknya Rasulullah saw ketika beliau pertama kali memulai dakwahnya beliau memulai berdakwah dari orang-orang terdekatnya. Yaitu pertama-tama Rasulullah saw mengajak Khodijah (istri Rasulullah saw), kemudian Ali Bin Abi Thalib (sepupu Rasulullah saw), Zaid Bin Haritsah (anak angkat Rasulullah), Fatimah Binti Muhammad (putri Rasulullah) untuk beriman kepada allah dan memeluk agama islam. Inilah yang menjadi peran penting Rasulullah saw dalam tahap awal menyebarkan agama islam.

Ustadz aliyufra juga kembali melanjutkan:

"Kalaupun satu pemimpin keluarga itu sendiri di ibaratkan sebagai bis dan suami sebagai sopirnya, akan tetapi sang suami tidak pandai dalam mengendarai mobil, maka bisa dipastikan seluruh keluarga tidak akan ada yang mau dan berani untuk menaikinya, oleh karen itu sopir itu sendiri atau sang suami harus mampu terlebih dahulu untuk membawa atau mengendarai bis tersebut."⁷⁷

⁷⁶ Aliyufra, Wakil Ketua Pondok Pesantren Pakatto Makassar. (Makassar, Wawancara 20 November 2024)

⁷⁷ Aliyufra, Wakil Ketua Pondok Pesantren Pakatto Makassar. (Makassar, Wawancara 20 November 2024)

Perlu kita ketahui bahwasanya kepemimpinan dalam sebuah keluarga orang-orang beriman sepenuhnya dipegang oleh laki-laki (Suami). Yang mana bahwasanya seorang suami adalah imam yang memiliki tanggung jawab yang besar mulai dari menjaga istri, dan anak-anaknya serta memberikan pendidikan kepada mereka baik pendidikan formal maupun non formal. Dan suami juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan nafkah, tempat tinggal, dan pakaian yang layak. Hal ini diungkapkan langsung oleh ustadz jasa sebagai salah satu jamaah aktif Masjid Jami' Kerung-Kerung yaitu:

" Menurut saya selama bergabung dengan jamaah tabligh kurang lebih 20 tahun, saya banyak merasakan manfaat dan banyak meraih kesuksesan, salah satunya yaitu saya bisa membagi waktu saya pada urusan dakwah dan urusan pekerjaan. Jadi saya ini yang sudah mengetahui kapan waktu nisab saya dan berapa hari saya akan khuruj meninggalkan keluarga, maka jauh hari sebelum saya berangkat saya mempersiapkan apa-apa yang menjadi kebutuhan keluarga nantinya, yaitu dengan menyisihkan uang dan bermusyawarah bersama istri."⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa, jamaah tabligh menekankan kepada setiap jamaahnya tentang bagaimana membagi waktu dan pentingnya pengorbanan serta keistiqomahan dalam dakwah tanpa melalaikan kewajiban sebagai kepala keluarga sesuai dengan pengalaman narasumber bahwasanya beliau merasakan kesuksesan dan banyak manfaat selama bergabung dalam jamaah tabligh baik manfaat pada diri sendiri, keluarga, dan dakwah.

Hal ini sama dengan adanya di lapangan yang mana jamaah tabligh tetap memperhatikan ibadah dan amalan-amalan sunnah serta bertanggung jawab pada keluarga salah satunya dengan mempersiapkan ekonomi yang cukup,

⁷⁸ Jasa. Jamaah Masjid Jami' Kerung-Kerung Kota Makassar. (Makassar, Wawancara 11 Januari 2025)

bermusyawarah dengan pasangan serta anak sebelum berangkat. Namun pada sebagian keluarga ada beberapa yang tidak mempunyai keseimbangan dalam ekonomi, dan tidak mendapatkan dukungan dalam keluarga.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Membentuk Keluarga Islami (Studi Pada Jamaah Masjid Jami Kerung-Kerung Kota Makassar)

Keberhasilan dalam dakwah seorang suami tidak luput dari dukungan dan dorongan seorang istri, serta pengaruh pada keluarga dan lingkungan sekitarnya. Sebagaimana yang sudah dibahas sebelumnya, bahwasanya layaknya Rasulullah SAW ketika pertama kali menerima wahyu maka istri Rasulullah saw Khadijah Binti Khuwailid beliau memiliki peran yang sangat besar dalam menyebarkan dakwah Islam dan membantu terutama pada masa awal munculnya Islam yaitu: Khadijah Binti Khuwailid memberikan dukungan penuh atas misi kenabian suaminya, menyakinkan dan menenangkan dikala suaminya berputus asa bahwasanya sesungguhnya Allah tidak akan meninggalkan dan membiarkan rasulnya mengalami keburukan, bahkan Khadijah Binti Khuwailid juga dikenal sebagai wanita terhormat yang sangat disegani dikalangan pemuka Quraisy Makkah, Khadijah Binti Khuwailid melindungi suaminya dari gangguan-gangguan orang-orang Quraisy serta Khadijah Binti Khuwailid juga dikenal sebagai saudagar kaya yang dengan kekayaannya beliau membantu membiayai perjuangan dakwah suaminya, membantu orang-orang Muslim Makkah yang tertindas. Khadijah Binti Khuwailid juga adalah orang yang membantu dakwah suaminya dengan mengajak orang-orang terdekatnya untuk beriman kepada Allah SWT.

Dakwah pada jamaah tabligh keseluruhannya adalah selalu berusaha untuk mengikuti sunnah-sunnah Rasulullah saw dan meneladani kehidupannya, terutamanya dalam hal membangun dan membentuk keluarga yang islami, yaitu keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah dan sesuai dengan kehidupan keluarga Rasulullah dan sahabat-sahabatnya. Sebagaimana seorang istri memberikan dukungan dalam dakwah suaminya, memprioritaskan adab, dan kesabaran. Oleh karena itu pada Langkah dakwah jamaah tabligh mereka memiliki ciri khas tersendiri sehingga mudah untuk membedakannya dari kelompok aktivis lainnya yaitu: penampilan fisik yang khas, perjalanan dakwah (Khuruj Fisabillah), pola hidup yang sederhana. Yang dengan hal inilah yang menjadikan mereka mudah dikenali dikalangan masyarakat.

a. Pentingnya komunikasi dakwah sebagai faktor pendukung dalam membentuk keluarga islami

Dalam dakwah jamaah tabligh, keluarga memiliki peran besar dalam kesuksesan penyebaran agama islam. Karena jika istri, anak-anak, serta anggota keluarga lainnya, taat serta terdidik dan memiliki pemahaman agama yang baik maka sudah dipastikan akan lebih mudah mengajak keluarga untuk membantu jalan-jalan dakwah pada jamaah tabligh. Hal ini diungkapkan oleh salah satu jamaah aktif Masjid Jami' Kerung-Kerung yaitu ustadz tahir, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwasanya:

“saya sendiri sebelum menikah dan belum memiliki pasangan, maka yang pertama-tama saya lakukan adalah mencari wanita yang mempunyai visi misi, dan yang sejalan dengan saya, karena bagi saya itu sangatlah penting, dan itu yang saya lakukan kepada anak-anak perempuan saya, sebelum menikahkan mereka saya terlebih dahulu melihat, dan mencarikan suami yang faham akan agama, dan yang mendukung usaha

dakwah saya dan mempunyai visi misi untuk bersama-sama dalam mendidik anak cucu saya nantinya.”⁷⁹

Pernikahan adalah yaitu bersatunya dua orang antara laki-laki dan perempuan, dari latar belakang yang berbeda, suku yang berbeda, dan bersatunya dua keluarga yang memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu sebelum menikah maka sangat di harapkan untuk selektif dalam mencari pasangan, bagaimana tidak dalam pernikahan sangatlah dibutuhkannya yang namanya saling menerima dan memahami akan kekurangan dan kelebihan masing-masing nantinya. Dengan saling memahami maka akan tercipta empati antara pasangan suami istri dan terjalin komunikasi yang baik serta menjadikan keluarga yang tenang dan bahagia. Hal ini disampaikan langsung Oleh salah satu jamaah masturah Masjid Jami' Kerung-Kerung yaitu ummi salma yang selaku pengajar pondok putri daarul ulum pakatto, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwasanya:

“betul, bagaimana tidak dengan komunikasi yang lancar dan baik antara suami terhadap istrinya, dan istri terhadap anak-anaknya, adalah salah satu cara untuk menciptakan keluarga yang bahagia, tapi bagi saya sendiri tidak mempunyai waktu khusus untuk memberikan nasehat-nasehat atau arahan-arahan tertentu kepada anak-anak, dikarenakan anak-anak-anak saya sudah mempunyai kesibukan masing-masing tapi jika anak-anak menelfon atau ada waktu untuk berkumpul bersama seperti idul fitri atau waktu liburan pondok mereka pulang, maka disitu lah saya memberikan nasehat dan arahan-arahan.”⁸⁰

Ia juga melanjutkan bahwasanya:

“sebenarnya anak-anak itu mereka adalah peniru yang ulung, anak-anak itu melihat bagaimana orang tua nya sholat, bagaimana orang tuanya mengaji, bagaimana orang tuannya memberikan nasehat-nasehat agama. Dan itu efeknya masyaallah sangat luarbiasa. Sehingga saya sendiri dan suami tidak lagi susah untuk mengarahkan anak-anak. baik untuk sholat ke Masjid, mengaji dan menghafal qur'an, sampai dengan ketika kami

⁷⁹ Mahluni Tahir, Jamaah Masjid Jami' Kerung-Kerung Kota Makassar. (Makassar, Wawancara 11 Januari 2025)

⁸⁰ Salma, Jamaah Masturah (Wanita) Masjid Jami' Kerung-Kerung Kota Makassar. (Makassar, Wawancara 12 Januari 2025)

menawarkan kepada anak kami yang paling tua untuk masuk pondok itu tdk susah lagi, dan Alhamdulillah malahan adek-adeknya mereka sendiri yang meinta tanpa ada tawaran dan paksaan dari saya maupun suami. Yah mungkin ini Karena mereka sudah tahu jika itu menjadi kebutuhan dan penting bagi mereka tersendiri”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, Setiap keluarga memiliki cara komunikasi yang berbeda-beda dalam memaknai nilai-nilai keagamaan. Melihat bagaimana saat ini perkembangan zaman di era digital seperti sekarang ini, maka pola kuminikasi sudah banyak mengalami kemunduran dan banyaknya perubahan dikarenakan munyulnya media-media digital. Oleh karena itu Komunikasi yang baik dalam kelurga memiliki potensi yang sangat besar dan akan lebih mudah untuk merubah dan membentuk akhlak yang baik pada diri seseorang, dikarenakan keluarga memiliki ikatan yang kuat dan hubungan darah yang sangat erat. Perbiasaan ibadah pada anak-anak usia dini tidak lepas dari bagaimana hubungan dan komunikasi orang tua terhadap anak-anaknya baik komunikasi dalam bentuk pesan verbal maupun dalam bentuk pesan non verbal.

b. Dukungan sosial dan emosional sebagai faktor pendukung keberhasilan dalam membentuk keluarga islami pada jamaah tabligh

Dalam sebuah keluarga suami dan istrilah yang menjadi komunikator untuk anak-anaknya dan berusaha bagaimana menciptakan komunikasi yang baik untuk membentuk keluarga yang islami. Serta orang tua juga memiliki peran penting pada tumbuh kembang anak-anaknya. Tergantung pada pola komunikasi orang tua terhadap anak-anaknya salah satunya yaitu. Membangun kepercayaan dalam diri

⁸¹ Salma. Jamaah Masturah (Wanita) Masjid Jami' Kerung-Kerung Kota Makassar. (Makassar, Wawancara 12 Januari 2025)

mereka, serta menjadi contoh yang baik bagi mereka, memberikan kebebasan dalam bertanggung jawab, mengajari mereka untuk mengenali dan menghargai emosi anak, atau pasangan dan bagaimana mereka orang tua memberikan pendidikan serta menanamkan pada diri keluarganya tentang nilai-nilai keagamaan.

Pengaruh dari parenting yang baik dari orang tua kepada anak-anaknya sangat lah dibutuhkan dalam hubungan sosial dan mengelola emosional seorang anak. Pada pertumbuhan sosial dan emosional seorang anak. Di pengaruhi oleh banyak faktor tergantung bagaimana pengalaman, usia, serta pengalaman mereka. Karena marah, sedih, takut, bahagia, frustrasi, rasa malu, dan cinta merupakan beberapa contoh emosional yang biasanya muncul sebagai respon alami tergantung dengan bagaimana suasana dan keadaan hati, serta emosi dapat muncul kapan saja. pola pengasuhan dalam islam adalah pada bagaimana pertumbuhan sosial dan emosional seorang anak yaitu dengan memberikan pemahaman yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam. Dengan ini akan menjadikan orang tua lebih ramah, lebih perhatian, dan lebih peka terhadap apa yang menjadi kebutuhan anak-anak dan keluarganya. Sehingga akan memudahkan orang tua dalam membimbing dan mengajarkan kepada anak-anak mereka akan aturan dalam islam dan hukum-hukum islam.

Sosial emosial seorang anak yang diberikan oleh orang tua mereka dimulai pada bagaimana proses anak-anak dalam memperluas keterampilan dan dapat mengontrol dan menerima emosi untuk diri mereka sendiri. Mewujudkan hubungan sosial yang baik antara anak dengan orang tuanya, dan antara anak terhadap orang lain. Serta mengerti dan mengajari mereka akan standar kehidupan di zaman sekarang dalam hal mengatur umat. Hal ini menjadi sangat penting dalam tumbuh

kembang seorang anak karena dapat menjadikan mereka seseorang yang lebih peka dan peduli terhadap sesama serta memiliki rasa empati yang tinggi. Sehingga hal ini dapat membangun hubungan yang sehat dalam kehidupan interaksi sosial yang positif.

Hal ini disampaikan juga Oleh ibu masturah Masjid Jami' Kerung-Kerung yaitu ummi salma, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwasanya:

" Berhasil dalam membentuk dan membangun keluarga islami sih tidak yah bagi saya- dan itu tidak mudah. Karena berhasil itu ketika anak-anak sudah sukses dalam dunia maupun akhiratnya. Namanya juga setiap anak memiliki episode tersendiri, contohnya ketika mereka kecil ada juga tantangan tersendiri, ketika bayi umur 5 tahun, 10 tahun, ketika dia sudah baligh Sampai mereka menikah Itu ada tantangan dan momen-momen tersendiri, yang memacu saya untuk terus belajar bahwasanya setiap fase bertambah umurnya mereka memberikan saya banyak pengalaman. Apalagi semua anak-anak saya itu laki-laki dan ketika mereka sudah baligh itu memiliki batasan-batasan tersendiri dalam perilaku sehari-hari, akan tetapi dalam hal curahan hati itu tidak ada batasan-batasan, dan semuanya itu pengalir saja dan kami sebagai orang tua walaupun mereka sudah besar, dewasa. Kami tetap memantau mereka karena kan namanya juga mereka memiliki pergaulan diluar, adakalanya mereka down, nah kami sebagai orang tua harus menyemangati dan menasehatinya"⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Gerakan dalam mendukung sosial dan emosional merupakan poin-poin yang istiqomah diajarkan dan diamalkan dalam keluarga jamaah tabligh, dan slalu berusaha saling menyayangi dan belajar memahami antara suami terhadap istrinya, dan istri terhadap anak-anaknya. Hal ini sebagai ikhtiar orang tua yang faham akan agama akan mempersiapkan anak-anak mereka sebagai generasi yang baik dan mampu memimpin umat dengan penuh keadilan, kebijaksanaan dan kasih sayang.

⁸² Salma. Jamaah Masturah (Wanita) Masjid Jami' Kerung-Kerung Kota Makassar. (Makassar, Wawancara 12 Januari 2025)

c. Faktor penghambat strategi komunikasi dakwah jamaah tabligh dalam membentuk keluarga islami

Dalam usaha menciptakan keluarga yang islami, sering kali jamaah tabligh juga medapati beberapa tantangan iantaranya pada efektivitas pada komunikasi dakwah mereka. Salah satu penyebabnya berasal dari dalam (keluarga). Strategi dakwah yang kerap kali digunakan oleh jamaah tabligh ialah ceramah. Sehingga membuat anggota keluarga yang memiliki pemikiran yang lebih kritis merasakan penyampaian dengan lebih menekankan. Dan merasa kurang dilibatkan.

Lebih dari pada itu. Kegiatan khuruj atau keluar berdakwah di jalan allah dalam bilangan waktu tertentu menjadikan tantangan bagi beberapa anggota keluarga lainnya. Ketidakseimbangan antara dakwah dengan kewajiban sebagai kepala keluarga dapat menyiptakan kesalahfahaman. Sebagaimana yang ungkapkan oleh ibu Salma Ustadzah Pondok Pesantren Daarul Ulum Pakatto Dan Salah Satu Masturah Aktif Masjid Jami Kerung-Kerung Kota Makassar dalam wawancaranya beliau mengatakan.

“tantangan pertama yang saya rasakan ketika awal-awal kali menikah dengan suami itu, jamaah tabligh sangat asing dimana sebelum saya menikah saya termasuk orang yang aktif dengan organisasi-organisasi keagamaan. Akan tetapi ketika sudah menikah dengan suami sunnah-sunnah muncul semua, dapat ceramah tiap hari, selalu di tuntut untuk mengamalkan sunnah-sunnah nabi, padahal kami orang dulu itu sangat awam dan tidak faham, walaupun saya tahu tapi saya tidak mengamalkan tapi di jamaah tabligh waaupun hal-hal kecil kita selalu di tuntun untuk mengikutinya, sehingga membuat saya waktu itu semua sangat cape. Tapi alhamdulillah karena di jalan, dinikmati, dibaca apa-apa saja manfaatnya. Dan seiring waktu karena selalu dibawa untuk bertemu dengan teman-teman masturah pemikiran-pemikiran itu sudah tidak ada.”⁸³

⁸³ Salma, Jamaah Masturah (Wanita) Masjid Jami' Kerung-Kerung Kota Makassar. (Makassar, Wawancara 12 Januari 2025)

Kurangnya pemahaman dalam diri pada sebagian anggota jamaah tabligh menjadikannya mereka sulit untuk menyeimbangkan antara keluarga dan dakwah serta kurang memahami bahwa dakwah tidak hanya dilakukan diluar rumah tapi juga pada lingkungan keluarga. Mereka tidak memahami dan menyadari bahwasanya membangun keluarga islami tidak hanya dengan ceramah tapi juga menjadi teladatan bagi istri dan anak-anaknya serta keluarga yang lain. Sebagaimana yang di paparkan oleh ustadz aliyufra sebagai wakil pondok pesantren daarul ulum pakatto kota makassar dan salah satu amir jamaah di masjid jami' kerung-kerung kota makassar yaitu:

"hidup ini adalah pilihan masing-masing. Kami tidak menafikan bahwasanya dengan ikut jamaah tabligh keluarga berantakan, istri dan anak terlunta-lunta, betul adanya tapi itu adalah ulah dari sebagian oknum yang memiliki kekurangan dalam pemahaman agama, atau dengan yang faham agama tetapi kurang dalam pengalaman. Karena lebih mudah memindahkan gunung dari pada merubah sifat seseorang, saya tidk berkata bahwa sebagian orang mengabaikan keluarganya itu ada. Tapi bukan karena tablighnya, tapi karena sebelum dia ikut tabligh dia sudah mengabaikan keluarganya. Dan pas ketika dia ikut tabligh maka orang-orang beranggapan bahwasanya karena dia ikut tabligh sehingga membuat keluarganya seperti itu"⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa, yang menjadikan faktor penghambat dalam strategi komunikasi dakwah jamaah tabligh yitu, kurangnya pemahaman agama tentang pengaplikasian dakwah pada keluarga yang menjadikan sebagian kepala keluarga terlalu fokus pada aktivitas dakwah diluar tanpa menyadari bahwasanya keluarga adalah madrasah utama bagi anak-anak dalam membentuk generasi yang memiliki aqidah yang kuat dan menjadikan nya generasi islam.

⁴⁴ Aliyufra, Wakil Ketua Pondok Pesantren Pakatto Makassar. (Makassar, Wawancara 20 November 2024)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pengumpulan data yang telah peneliti lakukan dengan judul penelitian, Strategi Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Membentuk Keluarga Islami (Studi Pada Jamaah Masjid Jami' Kerung-Kerung Kota Makassar). Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Strategi Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Membentuk Keluarga Islami yaitu dengan menanamkan aqidah dan akhlak yang baik kepada anggota keluarga, membiasakan anak-anak mereka akan hal-hal baik pada usia dini, Yaitu mulai dari pendekatan praktis. Dan dengan kesederhanaannya, yang bertujuan untuk membentuk akhlak dan kebiasaan islami sesuai dengan sunnah-sunnah rasullah saw secara bertahap dalam diri mereka masing-masing. Yaitu sebelum mengajak keluarga untuk ikut terjun dalam usaha dakwah mereka mempersiapkan dan memperbaiki diri mereka (kepala keluarga) terlebih dahulu
2. Faktor pendukung dalam strategi komunikasi dakwah jamaah tabligh dalam membentuk keluarga islami yaitu yang pertama mencari pasangan yang faham dan memiliki visi misi yang sama untuk membangun keluarga yang islami (sakinah, mawadah, warahmah) yang kedua membangun komunikasi yang baik, memberikan dukungan sosial maupun emosional, serta saling menyayangi, memahami antara suami dengan istri, istri dengan anaknya. Adapun yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya komunikasi, musyawarah, dan saling memahami antara pasangan, tidak mendapat

dukungan dari keluarga-keluarga terdekat, serta dan lingkungan masyarakat islam yang tidak sepemahaman dengan jalan dakwah

B. SARAN

Setelah penulis melakukan penelitian dengan mengamati bagaimana metode dan strategi komunikasi dakwah jamaah tabligh dalam membentuk keluarga islami studi pada jamaah masjid jami' kerung-kerung kota makassar. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan atau masukan bagi jamaah tabligh, masyarakat, dan tokoh agama.

Menciptakan keluarga islami tidak hanya dengan teori. Tapi perjalanan yang panjang dengan membutuhkan kesabaran, ketulusan, cinta, dan kasih sayang, serta keteladanan Yang di mulai dari dalam diri. Akan tetapi dalam setiap perjalanan satu keluarga tidak selamanya berjalan dengan mulus, ada banyak masalah, tekanan, dan kerikil-kerikil hidup yang sering bermunculan.

1. Ekonomi : masalah ekonomi menjadi adalah hal yang menjadi penyebab perselisihan. Oleh karena sangat penting untuk suami-istri membangun komunikasi yang baik, saling terbuka dan jangan menyembunyikan apa-apa dari pasangan, serta hendaknya sang suami ketika akan berangkat khuruj agar mempersiapkan uang yang lebih untuk pasangan dan melunasi hutang piutang.
2. Pendidikan: Allah memberikan kepada manusia akal untuk berfikir. Maka sadarilah untuk setiap orang tua bahwasanya zaman sudah lebih moderen. Tidak cukup dengan belajar agama saja tetapi sebagai manusia yang mempunyai akal sudah seharusnya menyeimbangkan antara dunia dengan

akhirat. mencari Dunia sebagai penyambung hidup dan belajar agama dan berbuat kebaikan adalah bekal akhirat kelak.

3. Mental: kesehatan mental menjadi perhatian utama yang tidak boleh di remehkan. Trauma, takut, setres, cemas, dan tekanan hidup lainnya yang tidak boleh untuk di abaikan. Oleh karena itu jika komunikasi dalam keluarga dan nasehat tidaklah mempan maka hendaknya mencari bantuan orang yang berpengalaman dan profesional contohnya konselor keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Ahmad As-Sribuny, (2012) *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh*, (Cerebon: Pustaka Nabawi).
- Abu Al-Fatah Al-Bayanuni, (2021) *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta Timur PT Al Kautsar).
- Adam, (2003) *Respon Masyarakat Terhadap Perilaku Dakwah Jamaah Tablig* (Makassar: UNHAS).
- Ahmad Rijali, (2018) *Analisis Data Kualitataif*, <https://jurnal.un-antasari.ac.id>, Vol.17: No 33 (Banjarmasin: Jurnal Alhadharah)
- Ahmadi, Dan Muhammad Ehsan *Strategi Dakwah Jmaah Tabligh*, <https://idr.un-antasari.ac.id/144/2/BAB%20IV>.
- Al Hamat, A. (2018). Representasi Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam. *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, 8(1).
- Al Hamat, A. (2017) *Representasi Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam* Vol. 8 No. 1.
- Albi Anggito Dan Johan Setiawan, (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Jawa Barat: Jejak Publisher)
- Ali Qaimi, (2002) *Menggapai Lagit Masa Depan Anak*, (Bogor: Cahaya)
- Alwisral Iman Zaidallah, (2025) *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i Dan Khotib Profesional* (Cet. II; Jakarta: Kalam Mulia).
- Atabik, A. (2014). *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an*. AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam.
- Atabik, *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Perpustakaan STAIN Kudus)
- Awi, M. V., Mewengkang, N. & Golung, A. (2016). Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Kimaamkabupaten Merauke. *Acta Diurna Komunikasi*,
- Awi, M. V., Mewengkang, N., & Golung, A. (2016). Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Kimaamkabupaten Merauke. *Acta Diurna Komunikasi*.
- Berdasarkan Asas Peeradilan Cepat, Sederhana, Biaya Ringan, (2021)* (Cet. I, Bandung: P.T Alumni).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.
- Departemen Agama RI, *-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba 2021).
- Departemen Agama RI, *-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba 2021).

- Departemen Agama RI, *-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba 2021).
- Departemen Agama RI. *Alquran Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1987).
- Dwi Rezki Sri Astarini, *Mediasi Pengadilan Salah Satu Bentuk Penyelesaian Sengketa*
- Edukasinfo, (2023) "Cara Melakukan Uji Keabsahan Data Hasil Penelitian" Website Resmi Edukasinfo, <https://www.edukasinfo.com>
- Farida Nugrahani, (2014) *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books Library).
- Hairun Mahulay, (2022) *Komunikasi Keluarga Dalam Quran Alidarah*, Vol 10, No 2
- Hardian, N. (2018). Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*.
<https://quran.nu.or.id/Al-Baqarah-221>
<https://quran.nu.or.id/Al-Jumuh-2>
<https://quran.nu.or.id/Fatir-6>
- Husain Bin Muhammad Bin Ali Jabir, *Menuju Jama'atul Muslimin*, (Jakarta: Rabbani Press
- Husain Bin Muhammad Bin Ali Jabir, (2005) *Menuju Jama'atul Muslimin*, (Jakarta: Rabbani Press).
- Hussein Rassool, (2019) *Konseling Islami, Suatu Pengantar Kepada Teori & Praktik* (Jogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Jurnal Dakwah Tabligh, (2014) *Pendekatan Dakwah Kultural Dalam Masyarakat Plural* Vol.15, 2.
- Lidinillah, F. A., (2021) Skripsi Hukum Keluarga (Ahwal Al-Syakhsyah): *Pengaruh Dakwah Khuruj Fi Sabtilillah Terhadap Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah* (Yogyakarta:)
- Munawir, (1984) *Kamus Al-Munawir*, Jakarta: Pesantren Al-Munawir.
- M. Natsir, *Figihud Dakwah*, (1977) (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.).
- Dalam Thohir Luth, M. Natsir : (1999) *Dakwah Dan Pemikirannya*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Gema Insani).
- M. Quraish Shihab, (1994) *Membumikan Al-Quran*, (Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat), (Bandung: Mizan)
- M. Quraish Shihab, (2002) *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati)
- M.Toha Yahya Omar, (2004) *Islam Dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima)

- Marfu'ah, U. (2017). Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural. *Islamic Communication Journal*, 2(2).
- Mudjia Rahardjo. (2011) *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitataif*, [Http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/1123/](http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/1123/) (Malang)
- Muhammad Al Bayanuni, *Al Madkhal Ilaa „Ilimi Al Da“Wah*, Muassasah Al Risalah, Cet. II.
- Muhammad bin ismail, Al jami' sahih bukhari, No. 1296.
- Muhammad Rais, Hamka Naping, (2022) "Jamaah Tabligh: Studi Etnografi Tentang Hirarki Dan Pelaksanaan Dakwah Di Masjid Jami Kerung-Kerung Kota Makassar", *Jurnal Interdisiplin Sosiologi Agama*, Vol.03 No. 2
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: T. Bina Ilmu).
- Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik, (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet.1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing)
- Sayuti Ali, (2002) *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori Dan Praktek* (Jakarta: Grafindo Persada.
- Soerjono Soekanto Dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif* (Jakarta: Rajawali Pers).
- Tamam, A. B. (2018). *Keluarga Dalam Perspektif Al Qur'an*, Sebuah Kajian Tematik Tentang Konsep Keluarga. *Alamtarra: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*.
- Teddy Fiktosrius, *Instrumen Penelitian* (Pontianak: Mahameru Press, 2020).
- Teknik Pengumpulan Data, Website Resmi Dipublish, <https://Deepublishstore.Com> (Diakses 02/07/2023)
- Totok Jumanoro, Psikologi Akwah; Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan Yang Qur'ani, (Cet.I: Amzah, 2002).
- Trisno E, Skripsi : (2023) *pola komunikasi dakwah jamaah tablig dalam memakmurkan mesjid jami' alhidayah dibangkala kecamatan manggala kota makassar* (makassar, UNISMUH).
- Wibowo, A., Triyono, A., & Toharuddin, M. (2015). *Strategi Komunikasi Dakwah* (Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Jamuro Surakarta) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara Dengan Jamaah Tabligh Dimasjid Jami' Kerung-Kerung Kota Makassar

1. Apa yang melatarbelkangi jamaah tabligh masu ke masjid jami' kerung-kerung kota makassar?
2. Apa saja visi misi jamaah tabligh?
3. Apa saja prinsip-prinsip utama yang dipegang jamaah tabligh dalam berdakwah?
4. Bagaimana jamaah tabligh dalam mendefinisikan keluarga islami?
5. Apakah ada cara atau metode komunikasi tersendiri yang digunakan jamaah tabligh dalam berdakwah kepada keluarganya?
6. Bagaimana respon keluarga terhadap ajakan dakwah jamaah tabligh?
7. Apa saja nilai-nilai utama yang diajarkan dan ditekankan dalam pembentukan keluarga islami, sehingga jamaah tbligh memandang keluarga sebagai fondasi utama dalam kehidupan dakwah?
8. Bagaimana cara anda mengetahui akan berhasilnya dakwah dalam mengubah pola pikir dan perilaku keluarga?
9. Apa alasan utama jamaah tabligh yang mendorong anggotanya untuk meninggalkan keluarga merkademi berdakwah? Dan bagaimana mereka menjelaskan hal ini kepada keluarganya?
10. Apakah ada cara khusus yang dilakukan oleh jamaah tabligh dalam menciptakan keluarga islami yang sesuai sunnah-sunnah rasullah saw.?
11. Apa ada emosi/ keluarga dalam mengatasi perasaan terabaikan selama suami keluar.

12. Bagaimana pandangan jamaah tabligh tentang kewajiban dakwah dan pengorbanan waktu untuk keluarga?
13. Apakah ada solusi yang diberikan kepala keluarga untuk istri dan anaknya untuk mengatasi konflik antara kewajiban dakwah dan tanggung jawab keluarga?
14. Sejauh mana peran komunikasi dakwah dalam mengubah perilaku keluarga menuju keluarga islami yang sesuai sunnah rasullah saw?
15. Bagaimana komunikasi dakwah jamaah tabligh dapat mempengaruhi perubahan pola pikir dan perilaku keluarga jamaah tabligh dalam kehidupan sehari-hari?
16. Sejauh mana penerapan prinsi-prinsip dakwah jamaah tabligh mendukung terciptanya keluarga islami?
17. Bagaimana komunikasi dakwah jamaah tabligh berperan dalam meningkatkan kesadaran keluarga tentang pentingnya pendidikan?
18. Apa saja faktor pendukung terciptanya komunikasi yang baik dalam upaya membentk keluarga islami?
19. Apakah ada hambatan yang anda hadapi ketika mengajak keluarga untuk sama-sama terjun kedua dakwah, atau tantangan apasaja yang anda hadapi ketika berusaha untuk mengubah pola fikiran dan perilaku keluarga yang tidak sejalan dengan bapak?
20. Bisakah bapak berbagai cerita tentang manfaat yang bapak rasakan di dalam jalan dakwah fii sabillah, dan bagaimana kesuksesan bapak berdakwah kepada keluarga?

DOKUMENTASI



0.1 Peta lokasi penelitian



0.2 Masjid jami' kerung-kerung



0.3 Ruangan Dalam Masjid



0.3 wawancara dengan ustadz aliyufra, selaku amir jamaah tabligh 40 hari



0.4 wawancara dengan ustadz qois selaku jamaah tabligh masjid jami kerung-kerung



0.5 wawancara bersama ummi salma, jamaah masturah masjid jami' kerung-kerung



0.6 wawancara bersama ustadz jasa, jamaah tabligh aktif masjid jami' kerung-kerung



0.7 wawancara dengan ustadz mahlini tahir, jamaah tabligh aktif masjid jami' kerung-kerung



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Telp. (0411) 866972, 881593, Fax: (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini,

Nama : Yasniar D
Nim : 105271109621
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Dengan nilai

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	3 %	25 %
3	Bab 3	8 %	15 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 15 Mei 2025

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursul Hidayat, M.P.
NBM. 964.591

BAB I Yusniar D 105271109621

by Tahap Tutup

Submission date: 15 May 2021 02:42 PM (UTC+0700)

Submission ID: 26764354

File name: SKUPS_BAB_1.docx (31.42K)

Word count: 2344

Character count: 13582

Exclude the references

6%

SIMILARITY INDEX



5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

SWITCH ON YOUR TURN TO SELECT SOURCE PRINTOUT

294

★ eprints.unram.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude sources





BAB II Yusniar D 105271109621

by Tahap Tutup

Submission date: 15-May-2025 02:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 2676438651

File name: SKRIPSI_BAB_II.docx (47.75K)

Word count: 3791

Character count: 25631

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ Submitted to University of North Georgia

Student Paper

Exclude quotes

On

Exclude matches

42%

Exclude bibliography

On

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

The background of the page features a large, faint watermark of the logo of Universitas Muhammadiyah Saraguna. The logo is a shield-shaped emblem with a blue border. Inside the shield, there is a central sunburst or star-like symbol in gold and blue. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SARAGUNA" is written in a circular path around the central symbol. Below the shield, the text "PUSHTAKAAN DAN PENERBITAN" is visible. The entire logo is rendered in a light blue, semi-transparent style.

BAB III Yusniar D

105271109621

by Tahap Tutup

Submission date: 15-May-2025 02:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 2676438997

File name: SKRIPSI_BAB_III.docx (29.52K)

Word count: 1297

Character count: 8734

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.iainata.ac.id

Internet Source

2%

2

kaffychaulayukissa.blogspot.com

Internet Source

2%

3

leaderia.uinkhas.ac.id

Internet Source

2%

4

repository.stpn.ac.id

Internet Source

2%

5

repository.unjaya.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

or

Exclude matches

Exclude bibliography

BAB IV Yusniar D
105271109621

by Tahap Tutup

Submission date: 15-May-2025 02:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 2676439264

File name: SKRIPSI_BAB_IV.docx (58.15K)

Word count: 4935

Character count: 31431

BAB IV Yusnifar D 105271109621

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ docobook.com

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography

On

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V Yusniar D 105271109621

by Tahap Tutup

Submission date: 15-May-2025 02:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 2676439434

File name: SKRIPSI_BAB_V_1.docx (20.82K)

Word count: 453

Character count: 2952

BAB V Yusniar D 105271109621

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ repository.iainambon.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography

On

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP



YUSNIAR. D., lahir di jeneponto 07 mei 2001, peneliti adalah anak ke tiga dari enam bersaaudara, dari pasangan bapak Muh Dahlan dan ibu Nur Haeni. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti adalah SD inpres pir pontanakayyang lulus pada tahun 2013 dan kemudian melanjutkan pendidikan di MTS babul ilmi

lulus pada tahun 2016 Kemudian melanjutkan pendidikan di MA babul ilmi lulus pada tahun 2019. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Ma'had Al- Birr Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Makassar.